

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI
DAN TANGGUNG JAWAB DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

Indina Zulfa Lailia

NIM 18130140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2023**

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI
DAN TANGGUNG JAWAB DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Indina Zulfa Lailia

NIM.18130140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI DAN
TANGGUNG JAWAB DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Indina Zulfa Lailia
NIM. 18130140

Telah disetujui pada tanggal, 08 Desember 2023

Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP 197107012006042001

STRATEGI GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI
DAN TANGGUNG JAWAB DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Indina Zulfa Lailia (18130140)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Umi Julaihah, M.Si
197907282006042002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
197606192005012005

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
197606192005012005

: 

Penguji Utama
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
197310172000031001

: 



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang
Prof. H. Nur Ali, M.Pd
197306304001998031002

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indina Zulfa Lailia
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di –
Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuhu

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Indina Zulfa Lailia
NIM : 18130140
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab Di MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuhu

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Indina Zulfa Lailia mempersembahkan skripsi ini kepada mereka orang-orang baik yang telah memberikan saya dukungan positif

Orang Tua

Bapak Anwar Said dan Ibu Sulistyowati yang menaruh harapan besar bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan dengan segala usahanya dalam mewujudkan kebutuhan dan kebahagiaan. Ucapan terima kasih yang tidak terbatas saya sampaikan untuk seluruh cinta, untuk seluruh dukungan, untuk seluruh kerja keras dan untuk kepercayaan yang mereka berikan pada saya dengan bebas mengembangkan potensi dan merasakan luasnya kehidupan ini.

Teman

Teman menjadi tempat bagi saya mencurahkan segala isi hati dalam kepenulisan skripsi ini. Segala kesedihan dan kesenangan saya sampaikan, dengan dukungan mereka membangkitkan, dengan bantuan mereka membuka harapan. Terima kasih telah mengiringi sebagai pendengar, pembimbing dan penyemangat.

Indina Zulfa Lailia, 2023

HALAMAN MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ
وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ
شَيْءٍ قَدْرًا¹

Artinya: "Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu."

(QS At Talaq: 2-3)

¹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat At-Talaaq ayat 2-3 hal. 945-946

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 08 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Indina Zulfa Lafia

NIM. 18130140

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu mendo’akan peneliti
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penentuan judul proposal skripsi sehingga penulisan dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian,
9. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 08 Desember 2023



Indina Zulfa Laila

NIM. 18130140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman yang berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	م	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ى	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
د	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
س	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أى = ay

أ = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter	28
Tabel 2.2 Indikator Karakter Tanggung Jawab	44
Tabel 4.1 Data Guru MTs Almaarif 01 Singosari	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	53
Gambar 4.1	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	111
Lampiran II Pedoman Wawancara	112
Lampiran III Transkrip Wawancara	115
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran V Bukti Konsultasi	140
Lampiran VI Surat Izin Penelitian	141
Lampiran VII Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	142
Lampiran VIII Bukti Plagiasi	143
Lampiran IX Biodata Mahasiswa	144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
B. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	25
C. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab	50
D. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	54

B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari	62
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari	62
3. Visi dan Misi	63
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 singosari	65
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTs Almaarif 01 Singosari	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari	68
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari	85
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari	90
1. Strategi Pembelajaran	90
2. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan tanggung Jawab	93
3. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli	95
4. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab.....	100

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru IPS dalam Menanamkan karakter Peduli Sosial dan tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari	102
1. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab	102
2. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab	103
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

ABSTRAK

Lailia, Indina Zulfa, 2023, *Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari*, Skripsi, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Strategi guru adalah cara dan langkah-langkah yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang mempunyai tujuan agar pembelajaran lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karakter peduli merupakan salah satu nilai karakter yang selalu ditumbuhkan di Indonesia. Karakter peduli ini bisa di artikan oleh tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Begitu halnya dengan tanggungjawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan. Penanaman pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab ini juga tidak lepas dari peran seorang guru untuk membatu menanamkan karakter.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di MTs Almaarif 01 Singosari. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara terarah, dokumentasi, dokumen, catatan-catatan, dan arsip sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, keteladanan/contoh, teguran, integrasi mata pelajaran dengan membangun kerukunan antar teman sekelas, kemudian dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam silabus dan RPP serta dalam materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab ini disebabkan oleh faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Solusi dari faktor penghambat ini adalah selalu mengontrol dan memberikan perhatian pada siswa untuk berbaur dengan teman, dan guru, serta orangtua juga harus bekerja sama dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Strategi guru, Pendidikan Karakter, Karakter Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab*

ABSTRACT

Lailia, Indina Zulfa, 2023, Social Studies Teacher Strategy in Instilling the Character of Social Care and Responsibility at MTs Almaarif 01 Singosari, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Teacher strategies are the methods and steps prepared by teachers before carrying out learning with the aim of making learning run smoothly and in accordance with learning objectives. Caring character is one of the character values that is always cultivated in Indonesia. This caring character can be interpreted by actions that always want to provide assistance to other people and communities in need. Likewise with responsibility, which is a person's attitude and behavior to carry out the duties and obligations that he should carry out. The cultivation of social care and responsibility character education cannot be separated from the role of a teacher to help instill character.

The objectives of this research are: above, the research objectives are formulated as follows: (1) To determine the strategies of social studies teachers in instilling social care and responsibility in students at MTs Almaarif 01 Singosari. (2) To determine the supporting and inhibiting factors for social studies teachers in instilling the character of social care and responsibility in students at MTs Almaarif 01 Singosari.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location is at MTs AAlmaarif 01 Singosari. Data collection uses observation methods, directed interviews, documentation, documents, notes and school archives.

The results of the research show that: teacher strategies in instilling social care and responsibility character through routine activities carried out at school, role models/examples, reprimands, subject integration by building harmony between classmates, then by integrating social care and responsibility character values in syllabus and lesson plans as well as learning materials. Meanwhile, the inhibiting factors in cultivating the character of social care and responsibility are caused by family, school and the surrounding environment. The solution to this inhibiting factor is to always control and pay attention to students to mingle with friends, and teachers and parents must also work together in cultivating the character of social care and responsibility.

Keywords: Teacher strategy, Character Education, Social Care Character, and Responsibility

مجرده

ليلي، إندينا زلفا، 2023، استراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية في غرس شخصية الرعاية الاجتماعية المعارف 01 سينجاساري، رسالة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب MTs والمسؤولية في المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف الرسالة : دكتور. هج. سامسول سوسيلواتي، دكتوراه في الطب

تعتبر شخصية الاهتمام إحدى القيم الشخصية التي يتم زراعتها دائماً في إندونيسيا. الإجراءات التي ترغب دائماً في تقديم المساعدة للأشخاص والمجتمعات الأخرى المحتاجة. وكذلك الأمر بالنسبة للمسؤولية، وهي اتجاه الإنسان وسلوكه للقيام بالواجبات والالتزامات التي ينبغي عليه القيام بها. إن تنمية الرعاية الاجتماعية وتعليم الشخصية بالمسؤولية لا يمكن فصلها عن دور المعلم للمساعدة في غرس الشخصي أهداف هذا البحث هي: أعلاه، تم صياغة أهداف البحث على النحو التالي: 1: (تحديد استراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في غرس الرعاية الاجتماعية والمسؤولية لدى الطلاب في مدرسة المعارف المتوسطة 01 سينجاساري). 2: (تحديد العوامل الداعمة والمعوقة لمدرسي الدراسات الاجتماعية في غرس طابع الرعاية الاجتماعية والمسؤولية لدى الطلاب في مدرسة المعارف 01 سينجاساري MTs AAlmaarif يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. يقع موقع البحث في يتم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات الموجهة والوثائق والوثائق Singosari. والمذكرات والأرشيف المدرسي وأظهرت نتائج البحث أن: استراتيجيات المعلم في غرس شخصية الرعاية الاجتماعية والمسؤولية من خلال الأنشطة الروتينية التي يتم تنفيذها في المدرسة، القدوة/الأمثلة، التوبيخ، تكامل المادة من خلال بناء الانسجام بين زملاء الصف، ثم من خلال دمج قيم شخصية الرعاية الاجتماعية والمسؤولية في المنهج وخطط الدروس وكذلك المواد التعليمية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة في تنمية شخصية الرعاية والمسؤولية الاجتماعية سببها الأسرة والمدرسة والبيئة المحيطة. الحل لهذا العامل المثبط هو التحكم الدائم في الطلاب والاهتمام بهم للاختلاط مع الأصدقاء والمعلمين، كما يجب على أولياء الأمور أيضاً العمل معاً في تنمية طابع الرعاية والمسؤولية الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، تعليم الشخصية، شخصية الرعاية الاجتماعية، المسؤولية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya kehidupan masyarakat yang dinamis untuk bangsa dan juga terwujudnya sebuah peradaban bangsa yang berkarakter .² pendidikan memiliki peran yang cukup penting di kehidupan bermasyarakat, yaitu pendidikan mempunyai fungsi dalam menjadikan manusia untuk mewujudkan manusia yang lebih baik. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu pengalaman belajar di setiap waktu kehidupan.

Strategi atau upaya yang diusahakan oleh setiap guru yakni untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan dari pendidikan yang ada di negara kita adalah untuk memajukan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dimana dalam masa yang akan datang diharapkan dapat membentuk generasi yang baru di Indonesia yakni manusia berkualitas yang dapat bersaing di dunia Internasional. Pada saat proses usaha dalam membangun mutu pendidikan di Indonesia, yang dimana dapat dikatakan sebagai pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan..³

Dalam usaha penanaman karakter yang dilakukan, guru merupakan salah satu faktor penting selain keluarga yang bisa membantu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Selain guru dan keluarga, faktor

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penanaman karakter siswa khususnya karakter peduli dan tanggung jawab.⁴

Kualitas pendidikan karakter yang dikembangkan yakni religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli, toleransi, rasa ingin tahu, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, menghargai prestasi, dan demokratis.⁵

Dari ke-18 macam pendidikan karakter siswa yang disebutkan, peneliti membatasi penelitian ini dengan dua macam pendidikan karakter yaitu karakter Peduli dan Tanggung Jawab. Membentuk karakter bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, apabila bersalah mengakui kesalahannya, dan bertanggung jawab melakukan kesalahannya. Tidak sedikit anak-anak yang diajarkan karakter tanggung jawab disekolah tetapi pada kenyataannya siswa masih belum. Lingkungan dan keluarga juga merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi pengembangan karakter seorang anak.

Menurut Corley dan Phillip dalam (Samani dan Hariyanto, 2014:42), “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”. Sebagai jati diri sebuah bangsa atau bisa dikatakan identitas suatu bangsa karakter seseorang adalah nilai dasar perilaku dimana akan menjadi acuan tata-tata nilai dan

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 63

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

juga interaksi antar sesama manusia. Seorang anak pasti akan meniru perilaku yang dilakukan oleh kedua orangtuanya. Ketika lingkungan seorang anak baik, lingkungan sosial maupun lingkungan alam akan ikut membentuk karakter anak dengan baik dan akan akan menirunya. Tetapi jika lingkungan tidak ikut berperan dalam membentuk karakter anak dan hanya disekolah saja seorang anaka belajar karakter makan akan berdampak negatif kepada anak tersebut. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah “sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter”. (Barnawi dan M. Arifin, 2012:5)

Berdasarkan penjabaran tersebut bisa dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter baik dan bisa mengawali untuk menjuju cita-cita pendidikan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tabrani Rusyan, “salah satu karakteristik anak bangsa adalah tanggung jawab, potensi ini perlu dibina, dikembangkan dan dibangun melalui disiplin agar anak bangsa tersebut memiliki rasa tanggungjawab dalam berbagai hal.⁶

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Educating Character*, bahwa:

Secara bahasa tanggung jawab dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menanggung. Yang dimana pengertian ini berorientasi kepada orang lain, dan juga mengasihi perhatian kepada orang lain dan cepat tanggap

⁶TabraniRusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2012), hal. 210

terhadap apa-apa yang dibutuhkannya. Rasa tanggungjawab juga mempunyai arti yakni melaksanakan pekerjaan dengan kemampuan yang kita punya.⁷

Thomas Lickona, mengartikan orang yang mempunyai karakter atau biasa disebut orang yang berkarakter merupakan sifat alami dadi dalam diri seseorang dalam merespon suatu situasi yang bermoral. Dan itu diwujudkan didalam Tindakan yang nyata serta tingkah laku yang jujur, baik, dan bertanggung jawab, dan menghormati orang lain dan lain sebagainya.

Pengertian ini sama seperti dengan ungkapan ilmuan lain bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan atau habitas yang dilakukan secara terus-menerus.⁸

Karakter peduli yang dimiliki oleh seseorang tidak serta merta tumbuh begitu saja, melainkan dengan adanya rangsangan yang baik, contoh yang baik dimana itu berupa pendidikan atau berupa pembiasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan menurut SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berbukti pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, Kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Mendia, 2013), hal. 63-64

⁸ Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multipresindo. 2013), hlm. 73

Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial disini dapat jelaskan dengan ukuran sikap baik dan buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan bermasyarakat pada zaman ini bergeser menjadi individualis, tolong menolong dan kerjasama yang sudah menjadi ciri khas masyarakat kita pada zaman dahulu semakin menghilang dan juga semakin menipisnya kepedulian sosial pada sesama. Pergeseran sirkulasi kehidupan ini juga disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah perubahan sosial yang berlangsung secara fasif. Faktor pendukung utama perubahan sosial salah satunya adalah arus modernisasi. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya dilandasi atas kepentingan baik itu kepentingan karir, politik, ekonomi, dan kepentingan lainnya.⁹

Menurunnya kepedulian sosial ini menjadi cambukan untuk seluruh lembaga pendidikan. Contohnya untuk lembaga pendidikan islam. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat membuktikan bahwa pendidikan agama islam belum cukup mampu untuk menghasilkan siswa yang memiliki kepedulian sosial. Kesadaran ini dapat dilihat dengan tidak sedikinya perlakuan siswa yang membukui teman sekelasnya, dan juga tidak membantu yang lemah dan juga banyak yang tidak menghormati orang yang lebih tua.

Untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab tentu saja bukanlah yang mudah, dan harus ada pihak-pihak yang mendukungnya. Jika dalam situasi di sekolah tentu saja ini menjadi tanggungjawab dari guru-guru dan

⁹NginumNaim. Character Building, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 207

semua pihak yang ada di sekolah. Karena dalam dunia pendidikan, tentu saja banyak waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan interaksi pada proses pembelajaran. Oleh karenanya guru diharuskan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, agar pesertadidik tertarik dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan melihat hal tersebut disini guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam menumbuhkan sikap tanggungjawab peserta didik.

Dengan kata lain guru harus juga memiliki strategi maupun cara yang nantinya diterapkan dalam rangka menumbuhkan tanggungjawab pesertadidik. Inglis & Aers mengemukakan mengenai karakter tanggung jawab adalah sebuah konsep dan beberapa nilai, akan tetapi maknanya sulit dipahami. Simorangkir juga memberikan pengertian bahwa tanggung jawab adalah kemampuan setiap manusia didalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya (Expectation). Pendidik yang mampu membantu siswanya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dapat dikatakan guru tersebut telah memberikan wewenang terhadap siswanya dalam mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara dengan Bu Zuma sebagai guru IPS yang mengajar di kelas 7 dan 8 di MTs. Almaarif 01 Singosari menyatakan, bahwa pada sekolah ini terdapat penanam karakter yang sangat penting. Karakter yang ditanamkan tidak hanya peduli dan tanggung jawab, tetapi juga termasuk dari 18 karakter. Penanaman karakter peduli dan tanggung jawab sangat penting di tanamkan di sekolah ini melihat banyaknya siswa

yang berjumlah sebesar 75% berasal dari pondok pesantren, menjadikan penanaman nilai ke 18 karakter perlu dilakukan termasuk karakter peduli dan tanggung jawab perlu dilakukan. Penanaman nilai karakter peduli dan tanggung jawab dari tiap-tiap pelajaran dan juga kriteria yang tergantung pada guru mata pelajarannya. Pada saat di kelas, guru kelas selalu memperhatikan karakter siswa dan saat ada pelanggaran dikenakan sanksi disiplin positif. Karena dalam sekolah ada penekanan pada siswa untuk memiliki karakteristik K13, seperti karakter peduli dan tanggung jawab. Lingkungan sekitar sekolah MTS Almaarif 01 Singosari merupakan lokasi yang sangat kental dengan norma islam, banyak pondok pesantren yang berada disekitar sekolah tersebut. Penanaman 18 karakter sangat penting dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, Maka dari itu menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab merupakan satu hal yang sangat penting. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan karakter tanggung jawab di kelas 8 melalui mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melihat di MTs Almaarif 01 Singosari memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak dalam pembelajaran IPS. Peneliti bisa melihat banyak dari siswa sangat memahami materi yang diajarkan, dan juga adanya kesiapan yang matang dan serius dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari penjelasan diatas peneliti menduga pembelajaran IPS sangat bisa mempengaruhi karakter peduli dan tanggung jawab siswa, karena peneliti melihat ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, maka siswa akan

mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dilihat dari keseriusan mereka dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran, seperti sikap siswa ketika memperhatikan guru saat menjelaskan siswa memiliki minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peneliti melakukan pra penelitian, peneliti melihat bahwa ada seorang siswa yang sedang menyendiri tetapi tidak lama setelah itu ada beberapa siswa yang menghampirinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti mengenai “Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari” karena madrasah ini menerapkan madrasah ramah anak yang di dalamnya penanaman karakter di lakukan seperti karakter peduli dan tanggung jawab.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab pada siswa kelas 8H di MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter peduli dan tanggung jawab pada siswa kelas 8H di MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa kelas 8H di MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa kelas 8H di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang strategi guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

i. Kepala Sekoah MTS Almaarif 01 Singosari

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

ii. Guru MTS Almaarif 01 Singosari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka menibgkatkan penerapan strategi yang tepat dalam meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik.

iii. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjtnya atau peneliti lain yang ingin megkaji lebih dalam mengenai topik ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti dari keorisinalan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan yakni melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang dilakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap median, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Anisah Novita Tia Pratiwi, mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017, menulis skripsi yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asya’ri Batu” (Studi Kasus siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu) Hasil dari peneliti diatas menyatakan bahwa bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VIII C MTs Hasyim Asya’ri dengan selalu mengerjakan tugas dengan baik selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar perintah sekolah dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu nasihat yang selalu diberikan kepada siswa, kemudian pemberian hukuman dan pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembentukan karakter bertanggungjawab dilaksanakan di

dalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaannya melalui pembiasaan guru.¹⁰

2. Ummu Murobbiyatul Mas'uliyah, mahasiswi fakutas ilmu tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021, skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa SDIT Bunayya Pujon Kabupaten Malang" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dan juga mendeskripsikan upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial di SDIT Bunayya Pujon Malang.¹¹
3. Yudha Intan Sari, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, pada tahun 2017, skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Malang" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru ips dala merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian ini jug abertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam

¹⁰Anisah Novita Tia Pratiwi, 'Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas Viii C Mts Hasyim Asy'Ari Batu', *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4.1 (2017), 57 <<https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7303>>.

¹¹Ummu Murobbiyatul Mas'uliyah, ' Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa SDIT Bunayya Pujon Kabupaten Malang. Skripsi . Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.¹²

4. Aini Nur Septia, mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, pada tahun 2015, skripsi yang berjudul “Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTs.N Tumpang Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII-A pada mata elajaan Ips terpadu di MTsN Tumpang Kabupaten Malang.¹³
5. Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi. Mahasiswa universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal yang berjudul Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis(studi kasus di SMP 2 Bantul). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang difasilitasi sekolah untuk diinternaisasikan dalam diri siswa dan untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter pada diri siswa, dan untuk mengidentifikasi nilai karakter yang telah diaktualisasi siswa dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

¹²Yudha Intan Sari, *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹³Septia Nur Aini, 'PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG KABUPATEN MALANG', *Al-Qur'anulkarim Special For Woman (PT. Sygma Exa Grafika) Malang*, 1. Al-Qur'anulkarim Special For Woman, (PT. Sygma Exa Grafika, 2012) hlm. 596 (2015).

¹⁴ Darmiyati Zuchdi Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni, 'The Internalization and Actualization of Character Values in the Students of Junior High Schools in Phenomenological Perspective', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi cDan Aplikasi*, 2.2 (2014), 181–95.

6. Sinta Meithia Nugraha, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Jurnal yang berjudul “ Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKn secara Daring Di SMA Negeri 4 Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pengetahuan moral dan strategi pemberian informasi akademik siswa dengan strategi kepekaan antarsesama, dan tindakan moral dengan belajar dari kesalahan. ¹⁵
7. Amirudin dan Muhammad Widda Djuhan, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Menulis jurnal yang berjudul “ Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa” (Studi kasus siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. ¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Anisah Novita Tia Pratiwi, Skripsi 2017 Upaya Guru IPS	Sama-sama meneliti tentang	Peneliti terdahulu meneliti di	Pada penelitian ini, peneliti

¹⁵Fish Unesa, 'PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI IPS MELALUI PEMBELAJARAN PPKn SECARA DARING DI SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO Sinta Meithia Nugraha Oksiana Jatiningih', 2020, 523–39.

¹⁶Amiruddin Amiruddin and Muhammad Widda Djuhan, 'Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa', *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2.1 (2021), 101–16
<<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>>.

	Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy'ari Batu.	pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif.	MTs Hasyim Asy'ari Batu	meneiti mengenai strategi penanaman sikap tanggung jawab siswa di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.
	Ummu Murobbiyatul Mas'uliyah, skripsi 2021 Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa SDIT Bunayya Pujon Kabupaten Malang.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif.	Peneliti terdahulu meneliti di SDIT Bunayya Pujon Kabupaten Malang, sedangkan peneliti meneliti di MTs Almaarif 01 Singosari	Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang IPS di fokuskan pada karakter tanggung jawab dan peduli sosial
	Yudha Intan Sari, skripsi 2017. Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang.	Meneliti sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Malang dengan meneliti sikap tanggung jawab pada mata pelajaran ips	peneliti ini meneliti mengenai penanaman sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari
	Aini Nur Septia, Skripsi 2015 Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTs.N Tumpang Kabupaten Malang	Sama-sama meneliti sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	Peneliti meneliti mengenai sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

	Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi. Jurnal 2014. Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis(studi kasus di SMP 2 Bantul	Sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa sekolah.	Peneliti terdahulu meneliti mengenai beberapa nilai karakter yang diperluka oleh siswa. Sedangkan peneliti sekarang lebih meneliti pada karakter tanggung jawab dan peduli sosial	Peneliti meneliti mengenai sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.
	Sinta Meithia Nugraha. Jurnal 2020. Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKn secara Daring Di SMA Negeri 4 Probolinggo	Sama-sama meneliti tentang pendidikan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS.	Peneliti terdahulu meneliti di kelas XI IPS yang bertempat di SMA Negeri 4 Probolinggo.	Peneliti meneliti mengenai sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari
	Amirudin dan Muhammad Widda Djuhan. Jurnal 2021. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa	Sama-sama meneliti tentang pendidikan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS.	Peneliti terdahulu meneliti di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan	Peneliti meneliti mengenai sikap tanggung jawab dan peduli sosial melalui mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Jika ditinjau dalam masing-masing pelaksanaan penelitian terdahulu, pastinya setiap penelitian akan memiliki karakteristik tersendiri. Terdapat dua indikator yang difokuskan peneliti dalam meninjau originalitas dalam penelitian ini, indikator tersebut adalah karakter peduli dan tanggung jawab. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai strategi guru memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri, dimana strategi yang dilakukan dalam penanaman karakter juga berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Widda Djuhan

Amiruddin yang meneliti mengenai upaya guru ips dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yakni menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru IPS tersebut melalui melalui prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dimana guru mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab. Hal yang menjadi karakteristik pembeda pada peneliti lain adalah dari segi upaya atau strategi yang ditanamkan oleh guru IPS di sekolah maupun ketika dalam pembelajaran IPS, selain itu karakteristik yang membedakan adalah terletak pada objek penelitiannya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian diatas, maka peneliti memberikan batasan dalam pendelasan pada bebrapa istilah pokok maupun kata yang menjadi variabel penelitian tersebut:

1. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan

untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”¹⁷

2. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya akan terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yakni tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. (Thomas Lickona, 1991).

3. Strategi Guru dalam Menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab

Menurut Kemendiknas peduli merupakan perilaku yang dimiliki seseorang dalam bentuk keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan.¹⁸

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam penanamann ilai-nilai moral siswakarena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa di ukur secara kuantitas tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, yang bena rmenjadi benar. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi siswa untuk menuju kepada hal-hal yang

¹⁷Noeng Muhajir, Ilmu Pendidikan dan PerubahanSosial: Teori Pendidikan PelakuSosialKreatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139

¹⁸Hera Lestari Malik, dkk, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Jakarta, 2008), hal.423

baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pemimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan konseling terhadap siswa yang menghadapi masalah membantu menyelesaikannya.

4. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak kelaor dari permasalahan, maka perlu adanya sistematika penulisan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka meliputi gambaran untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial siswa di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Paparan data dan hasil penelitian, meliputi paparan data dan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum latar penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada pembahasan meliputi pembahasan untuk menjawab masalah penelitian yang ada dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan terkait dengan strategi guru serta factor pendorong dan penghambat dalam menangani penanaman Pendidikan karakter.

BAB VI PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti. Penutup terbagi menjadi dari dua sub bab, yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat menangani kegiatan untuk . mencapai sasaran khusus(yang diinginkan).

Mc.Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggis, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni sama halnya dengan siasat atau rencana.¹⁹ Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar(pengajaran) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran dan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efisiesn dan efektif.²⁰

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg

¹⁹Syah Muhibbin, Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm 214.

²⁰Rohani, Ahmad & Ahmad, Abu, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 33.

dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)” “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²¹

Guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar yang didalam proses tersebut merupakan proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswa untuk masa depan.²²

Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu dan mengerti maupun paham mengenai strategi pembelajaran. Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan,

²¹Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54

²²Anissatul Mufarokah, Strategi dan model-model pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) 1

kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan ijabahkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.²³

Belajar mengajar erat kaitannya dengan pemakaian istilah strategi yang sebagaimana dimaksudkan dengan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Artinya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang bermanfaat. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran tersebut. Dengan kata lain, dapat juga diartikan bahwa strategi merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru juga memerlukan wawasan yang matang mengenai kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan baik dalam arti efek instruksional maupun dalam arti efek pengiring.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan. Strategi adalah the art of bringing to the battle field in favourable position. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni yang membawa pasukan dalam keadaan medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010). Dihubungkan dengan belajar

²³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 1997) hlm 11.

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut T. Raka Joni (1992) strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Strategi belajar-mengajar menurut J.R David dalam W.Gulo (2001, hal.2) ialah “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*”. Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai “*a plan operation achieving something*” rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan nilai moral siswa serah dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan generasi atau individu yang berakhlak dan bermoral, serta beretika yang tinggi. Maka dari itu guru harus memiliki strategi untuk melakukan terobosan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Strategi dalam pemecahan perilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi preventif

Strategi preventif yaitu strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjagasiswa tersebut baik dan terpelihara.

2. Startegi represif

Strategi refresif adalah strategi yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman.

3. Startegi kuratif

Strategi kuratif adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa yang melakukan tingkahlaku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri, dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada ssiwa untuk mengadakan pilihan, penyesuain bijaksana dan mampu memecahkan masalah sendiri (Supratna, 2008:15).

B. Pendidikan Karakter di Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Karakter Secara Etimologi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²⁴

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dari Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berartisifat yang khas. Pengertian lain bahwa arti karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia

hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui atau pun hanya diajarkan tetapi harus diteladani. Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan Pendidikan nasional. Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2004 : 22) bahwa : Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-sehari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya.

Dengan penanaman pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2007: 89) tentang “Keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (*EQ*), dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (*IQ*)”. Dalam kajian tersebut dibahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan kepada berbagai literatur dalam bidang psikologi, sosiologi, filosofi dan pendidikan yang berhubungan dengan nilai.

Implementasi Pendidikan kita di lapangan lebih banyak berfokus kepada pencapaian dalam ranah *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotorik* (ketrampilan) saja, dan mengesampingkan terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam ranah *afektif* (sikap). Kehadiran kurikulum 2013 revisi sebenarnya mencoba menselaraskan dan menyeimbangkan dari 3 ranah tersebut, akan tetapi implementasinya masih seringkali kita temui hanya berfokus kepada ranah kognitif (pengetahuan). Salah satu unsur dalam karakter adalah sikap. Sikap seseorang tersebut akan dilihat dan akan dinilai oleh orang lain bagaimana kah karakter dari orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut orang lain cenderung akan menilai karakter dari orang tersebut, sebab sikap merupakan cerminan dari karakter seseorang, walaupun yang dilihat dan dinilai orang lain tersebut belum tentu benar. Dalam PERMENDIKBUD No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs salah satunya yaitu terkait dengan sikap dan memiliki kualifikasi kemampuan yang diharapkan itu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu,

percaya diri, dan bertanggung jawab. Beberapa unsur dalam karakter yaitu antara lain karakter peduli dan tanggung jawab.

Peduli merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun dari indikator karakter peduli yaitu suka menolong orang, gemar memberi bantuan kepada teman yang kesulitan. Begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Dibawah ini adalah 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain dan hidup rukun dengan peeluk agama lain. religius merupakan proses mnegikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan juga ketentuan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya
----	----------------	--

b. Pengertian Karakter Peduli

a) Pengertian Peduli Sosial

Dari 18 karakter yang sudah dipaparkan oleh peneliti, disini peneliti memfokuskan pada dua karakter, yaitu peduli dan tanggung jawab.

Peduli merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami arti dari situasi sosial. Sehingga melalui interaksi sosial tersebut nantinya manusia akan saling menyayangi, santun, menghormati serta peduli terhadap kondisi atau situasi lingkungannya. Dalam penanaman karakter peduli, pengaruh dari lingkungan terdekat sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman-teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal. Disini kita akan membahas tentang kepedulian yang sosial yang berada dalam lingkungan sekolah.

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁵

Merosotnya kepedulian social menjadikan salah satu cambukan untuk lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang terfokus kepada pendidikan agama yakni agama

²⁵DarmiyatiZuchdi. SosiologiPemahamanSosial. (Jakarta :Prenada Media. 2004) hlm. 20

islam. Karena dalam agama islam perintah untuk melakukan kepedulian sosial sebagaimana tertuang dalam surat Al-Kautsar ayat 1-3 yang berbunyi:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ . فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ . إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ²⁶

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak (1). Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah (2). Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus (3).

Ayat lain yang menjelaskan mengenai kepedulian sosial tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ²⁷

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung*

²⁶ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat Al-Kautsar ayat 1-3 hal.1110

²⁷ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat Al-Maidah ayat 2, hal.157, 27 Desember 2023, <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-2>

Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya.”

Peduli sosial erat kaitannya dengan sikap toleransi. Toleransi bisa diartikan menghargai sesama manusia tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama. Dalam hal ini terdapat dalam Al-Qur'an teletak pada surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ²⁸

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

²⁸ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat Al-Hujurat ayat 13 juz 26 hal. 847, 27 Desember 2023, <https://m.bisnis.com/amp/read/20230504/79/1652544/surat-al-hujurat-ayat-13-lafal-arab-latin-dan-tafsir-lengkapnya>

Peduli erat kaitannya dengan kewajiban sesama muslim untuk saling menjaga dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Hal buruk yang dimaksud tidak hanya yang berbahaya secara fisik dan bersifat duniawi, tetapi juga bahaya secara batin dan bahaya ketika di akhirat.

Adapun mengenai firman Allah diatas, dari Musa RA, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَتَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا . وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ²⁹

Artinya: “Dari Musa RA, Nabi SAW bersabda: orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mengisyaratkan) menyalangkan jari jemari beliau”. (HR. Bukhori)

Peduli sosial mempunyai beberapa indikator yang salah satunya adalah sikap tolong menolong. Tolong menolong dapat di artikan membantu sesama tanpa pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apapun.

²⁹ KH. Romli, MUI Digital, 27 Desember 2023, [https://www.mui.or.id/baca/pertanyaan/4c9946fc-2f21-41f1-b9dd-a26276381d8f#:~:text=%E2%80%9COrang%20beriman%20terhadap%20orang%20beriman,\(Hr.%20Bukhori\)](https://www.mui.or.id/baca/pertanyaan/4c9946fc-2f21-41f1-b9dd-a26276381d8f#:~:text=%E2%80%9COrang%20beriman%20terhadap%20orang%20beriman,(Hr.%20Bukhori))

Adapun hadist lain, nabi yang menjelaskan tolong menolong sesama manusia dalam kebaikan dan ketaqwaan yang berbunyi:

انصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللّٰهِ هَذَا نُنصِرُهُ مَظْلُومًا
فَكَيفَ نُنصِرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ³⁰

Artinya: *“Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat dhalim atau teraniaya. Ada yang bertanya: “wahai rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang berbuat dholim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kedzaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya”.* (HR. Al-Bukhori)

b) Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.³¹

Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

³⁰ <https://almanhaj.or.id/22803-perintah-untuk-saling-menolong-dalam-mewujudkan-kebaikan-dan-ketakwaan-2.html>

³¹ Elly M. Setiadi. Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory. (Bandung : Nusa Media. 2011) hlm. 65

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Elly menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi & Uhbiyati) misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuh lah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli. Fenomena lunturnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota

keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik.

Adapun dalam perspektif hadist, nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk saling peduli terhadap sesama anggota keluarga, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً
مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ³²

Artinya: “Barang siapa yang meringankan kesusahan seorang mukmindiantara kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan meringankan kesusahannya diantara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat” (HR.Muslim)

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tentram sikap kepedulian sosial yang erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara.

³² Rizqi Anfani Fahmi, *Memupuk Kepedulian Sosial Dalam Keluarga*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 27 Desember 2023
<https://fis.uii.ac.id/blog/2023/02/06/memupuk-kepedulian-sosial-dalam-keluarga/>

Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian social antar warga. Sikap individualism lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

3. Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dalam Arif Rohman berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrument untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi social (*to be the agent of social transform*). Sedangkan Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai Lembaga social adalah membentuk manusia social yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat social ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan

bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Diantara contoh bentuk kepedulian sosial di sekolah adalah : ³³

1. Membantu teman ketika kesusahan dalam belajar
2. Membantu mengajari pelajaran yang kita bisa kepada teman
3. Membantu meminjamkan alat tulis kepada yang membutuhkan
4. Menjaga kebersihan sekolah semampu yang kita bisa lakukan.

b) Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya sikap peduli sosial

Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi.³⁴ Teknologi diantaranya adalah:

1. Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari

³³ Abu Ahmadi & Uhbiyati. Sosiologi Pemahaman Sosial. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm. 47

³⁴ Goleman, S James. Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory. (Bandung : Nusa Media. 2011) hlm. 23

mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2. Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

3. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang up to date, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4. Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang

semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

2. Karakter Taggung Jawab

a). Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bertanggung jawab adalah suatu keadaan di mana kita harus menanggapi secara total semuanya. Bertanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap perilaku atau sikap baik disadari maupun tidak disadari. Bertanggung jawab juga berarti melakukan sesuatu sebagai bentuk kesadaran terhadap kewajibannya. Penjelasan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap manusia dimulai dengan adanya pendidikan dari keluarga.

Berawal dari keteladanan dan kepemimpinan dari orang tua dapat menciptakan sistem pengasuhan orang tua yang mampu untuk membangun anak-anak yang memiliki tanggung jawab lebih awal. Kemudian, ketika anak-anak mulai masuk sekolah, akan ada sistem dan kurikulum yang mereka tangani. Begitu pula dalam proses pertemanan, melatih kepribadian anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Saat mereka tumbuh dewasa, ada lebih banyak gesekan dan tindakan tempa telah terjadi. Oleh karena itu, mereka akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk bertanggung jawab.

Peserta didik harus bertanggung jawab atas hasil mereka belajar berupa nilai akademik atau berupa prestasi diri terhadap hasil kegiatannya. Selanjutnya, genap ketika mereka beranjak dewasa sebagai remaja, jenis tanggung jawab masih dapat ditunjukkan dari kedewasaan mereka dalam berpikir dan melakukan tindakan apa pun. Jabatan sebagai mahasiswa tidak bisa dipungkiri. Tuntutan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat harus terpenuhi karena mereka telah mengalami pembelajaran yang panjang dalam hidup mereka.³⁵

Dalam alquran juga telah dijelaskan mengenai tanggung jawab, yang menerangkan bahwa setiap manusia akan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, ayat tersebut terdapat dalam surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ³⁶

Artinya: *"setiap orang yang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."*

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban dengan segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Seorang manusia harus siap menerima dampak atau konsekuensi oleh semua hal yang telah diperbuat.³⁷

³⁵Eva ImaniaEliasa / Procedia - Social and Behavioral Sciences 123 (2014) 196 – 203

³⁶ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Al-Muddatsir 38, juz 29 hal. 995

³⁷Maryani, *Weweng dan Tanggung Jawab dalam Al-quran dan Hadist, jurnal An-Nahdlah*, vol. 11, No. 1 Januari-Junu 2017, 11.

Ayat lain yang menjelaskan mengenai tanggung jawab tertuang dalam surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْنُورًا³⁸

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya, pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban”*

Ayat Al-qur'an yang lain yang menjelaskan mengenai tanggung jawab terdapat pada surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ³⁹

Artinya: *“wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”*

³⁸ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat Al-Isra' ayat 36 juz 15 hal. 429

³⁹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH, Surat At-Tahrim ayat 6 juz 28 hal. 951

Tanggung jawab sudah menjadi tugas dan kewajiban manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Manusia juga disebut sebagai pemimpin, dan pemimpin harus bertanggung jawab atas pimpinannya, hal tersebut tercantum dalam hadist yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁴⁰

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya”

Karakter tanggung jawab sangat wajib dimiliki seseorang supaya orang tersebut tidak mengalami kegagalan maupun mengalami kerugian untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Dengan memiliki sikap tanggung jawab maka seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya. Dan juga orang akan lebih bersimpati kepada kita Ketika kita mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Maka nantinya akan secara spontanitas kualitas diri kita dan juga derajat kita akan semakin tinggi dimata orang lain karena mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Albert Einstein mengatakan “ *The price of greatness is responsibility*” (harga sebuah kesabarab ada pada taggung jawab).⁴¹

⁴⁰ <https://www.freedomsiana.id/kullukum-rain-wa-kullukum-masulun-an-raiyyatihi/>

⁴¹ Akh. Muwafiq Saleh, *iMembengau Karakter dengan hati Nurani*(Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 321.

Karakter tanggung jawab memiliki beberapa indikator yakni:

Tabel 2.2

Indikator Karakter Tanggung Jawab

No	Indikator Karakter Tanggung Jawab
1.	Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan.
2.	Melaksanakan Tugas Individu dengan baik
3.	Tidak menyalahkan orang lain
4.	Mengembalikan barang yang dipinjam
5.	Tepat janji
6.	Konsekuensi dengan perkataan

b). Macam-macam Tanggung Jawab

Macam-macam tanggung jawab dibedakan menjadi 3:

1. Bertanggung jawab pada diri kita sendiri.

Ini memaksa kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban mereka sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai individu. Seseorang yang bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri adalah orang yang mampu mengontrol dirinya secara internal maupun eksternal. Kontrol internal dapat diartikan sebagai mempercayai dirinya sendiri atas apa yang telah dicapainya yang merupakan hasil dari dirinya sendiri.

Dalam hal ini dapat di jelaskan melalui hadist Nabi SAW yang berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرُبُوهُمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁴²

Artinya: “perintahkanlah anak-anak untuk sholat saat mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka (jika tidak mau menjalankan sholat) saat mereka berumur sepuluh tahun”

2. Bertanggung jawab kepada keluarga.

Keluarga adalah masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu, anak-anak, dan orang lain yang menjadi milik mereka. Setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini termasuk reputasi keluarga. Selain itu, tanggung jawab juga berarti kemakmuran, keamanan, pendidikan, dan kehidupan.

3. Bertanggung jawab kepada masyarakat.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain karena kodratnya sebagai makhluk sosial.⁴³ Secara individu ataupun berkelompok manusia pastinya memiliki rasa tanggung jawab atas apapun yang telah dilakukannya. Tanggung jawab sosial tidak hanya untuk memberi masalah atau tidak membuat kerugian terhadap masyarakat namun juga berupa tanggung jawab atas mengendalikan sifat-sifat

⁴² Rizal Hadian, Ayat Al-Qur'an dan Hadist Ihwal Tanggung Jawab Insan Terhadap Keluarga dan Masyarakat, 27 Desember 2023, <https://percetakanalquran.com/ayat-al-quran-dan-hadits-ihwal-tanggung-jawab-insan-terhadap-keluarga-dan-masyarakat/>

⁴³ Eva ImaniaEliasa / Procedia - Social and Behavioral Sciences 123 (2014) 196 – 203

yang kita punyai dalam diri kita yang berhubungan dengan orang lain.

Dalam perpektif hadist dijelaskan bahwa islam mengisyaratkan untuk mewujudkan persaudaraan dan kasih sayang terhadap sesamanya. Hadist ini menjelaskan mengenai hal-hal yang sanggup meneguhkan persaudaraan dan kasih sayang, dengan contoh melaksanakan kewajiban sosial terhadap sesama muslim. Hadist tersebut berbunyi:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ
وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ⁴⁴

Artinya: *“Hak seorang muslim kepada muslim lainnya ada lima, yakni membalas salam, menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, memenuhi ajakan dan mendoakan saat bersin”*

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwasannya agama islam menekankan terwujudnya persaudaraan dan kaish sayang. Hadist ini menjelaskan bahwa hak muslim diatas muslim yang lain. Ungkapan ini bisa diartikan wajib dan juga sunnah yang sangat dianjurkan. Karena hak mempunyai arti sesuatu yang tidak sepatasnya ditinggalkan.

⁴⁴ Rizal Hadian, Ayat Al-Qur'an dan Hadist Ihwal Tanggung Jawab Insan Terhadap Keluarga dan Masyarakat, 27 Desember 2023, <https://percetakanalquran.com/ayat-al-quran-dan-hadits-ihwal-tanggung-jawab-insan-terhadap-keluarga-dan-masyarakat/>

c). Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa

1. Faktor pendukung

Menurut Rusnan, salah satu bentuk faktor pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang mempunyai energi positif dikelasnya. Dengan terbentuknya sekolah yang mempunyai energi positif maka akan mempengaruhi pendidikan karakter di sekolah dan pembentukan karakter akan lebih mudah diterapkan. Ketika guru sudah menemukan tempatnya menjadi model yang baik maka dapat membuat suasana dikelas menjadi kondusif dan nyaman sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan nyaman.

Pembentukan karakter menjadi kebutuhan yang wajib pada setiap individu karena bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat dukungan-dukungan yang positif.

Terdapat tiga kriteria untuk menjadi efektif bertanggung jawab:

- a) Menghasilkan suatu keinginan atau perubahan dan juga pertumbuhan pada anak.
- b) Tetap merawat harga diri anak
- c) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak .

d) Fator penunjang dalam pembentukan karakter bertanggung jawab contohnya dengan adanya komunikasi yang baik dan harmonis antara orang tua, murid, dan guru, serta lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi antara tiga komponen tersebut.

2. Faktor Penghambat

Pada umumnya anak akan selalu meniru apa yang dilihatnya pada lingkungan sekitarnya. Membentuk karakter juga tidak mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik dalam memberi contoh bagi anak, maka akan sulit membentuk jika anak tersebut berada di lingkungan yang dikelilingi oleh hal-hal negatif

Beberapa hal dibawah ini menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

- a) Rendahnya minat seorang anak saat mempelajari pembelajaran yang diberikan dikarenakan anak akan menganggap berhasil ketika nilai kognitifnya dan juga efektif berjalan secara bersamaan, seperti pemahaman yang terjadi selama ini.
- b) Terbatasnya pemahaman bahwasannya ilmu yang dipelajari tidak hanya sekedar mengenai pemahaman terhadap teori tetapi juga harus mengaplikasikan pembelajaran tersebut didalam kehidupan bermasyarakat.

- c) Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat walaupun sisilain menjadi faktor pendukungnya, karena lingkungan keluarga juga bisa menjadi penghambat yang dimana ketika disekolah-sekolah sudah diterapkan banyak contoh karakter tanggung jawab didalam pembelajaran ataupun tidak pada saat pembelajaran tetapi dirumah tidak.

Syaikh M. Jamaludin Mahfudz menjelaskan dalam bukunya, dilingkungan keluarga anak bisa bergaul dengan baik, menerima, dan memberi, atau terkadang ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, dilingkungan keluarga anak akan mengalami berbagai macam kekerasan yang belum dikenalkan padanya.⁴⁵

Kasih sayang dalam keluarga juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter tersebut. Namun kasih sayang yang berlebihan juga menimbulkan faktor penghambat bagi penanaman karakter tanggung jawab anak. Hal itu dapat menimbulkan dampak yang buruk pada anak ketika anak sudah menginjak dewasa, anak akan tidak memiliki kematangan emosi yang dimana malah menunjukkan perilaku bahwa dia masih anak-anak, anak juga bisa menjadi egois karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuanya.

⁴⁵Mahfud, Syaikh, M. Jamaludin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 156.

Dalam hal tersebut maka si anak tidak akan terbiasa hidup mandiri dan anak akan tidak bisa jauh dari orang tuanya. Anak pastinya tidak akan bisa melakukan pekerjaan dengan tanggung jawabnya sendiri jika ia diberi kepercayaan untuk melakukan tugas yang jarang sekali ia berhasil tanpa bantuan oranglain. Contoh anak seperti inilah yang tidak akan terbiasa dengan kegagalan, dan juga sehingga menghadapi dunia yang sebenarnya dimana anak tersebut harus bertemu dengan berbagai macam kesulitan dan juga tidak sedikit hambatan-hambatan, akan mudah sekali anak tersebut mengalami kekacauan jiwanya yang bisa berakibat kepada tidakan yang tidak baik.

C. Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bertanggung jawab. Dikatakan demikian adalah karena manusia merupakan makhluk sosial dan juga makhluk tuhan yang maha esa..⁴⁶

Manusia mempunyai tuntutan yang cukup besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat bahwa manusia mementaskan peranan dalam konteks sosial, teologis, ataupun individual.

Peran pendidikan merupakan penanaman nilai-nilai moral yang sangat penting. Karena guru memegang peran yang sangat penting didalam penanaman nilai moral siswa setelah keluarganyamestikun memang tidak

⁴⁶ Munandar Soelaeman. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)* (Bandung, Eresco, 1987), hlm. 78

bisa diukur secara kuantitas tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagisiswa untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pemimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan konseling terhadap ssiwa yang menghadapi masalah serta membantu menyelesaikannya.

Pendidikan yang ada di sekolah dikembangkan untuk pengetahuan nilai moral siswa dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan tobosan dalam melakukan penanaman-penanaman nilai moral seorang siswa didalam proses belajar mengajar.

Startegi dalam memecahkan perilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi preventif

Strategi preventif yaitu strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi tersebut baik dan terpelihara.

2. Strategi represif

Strategi represif adalah strategi yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman.

3. Strategi kuratif

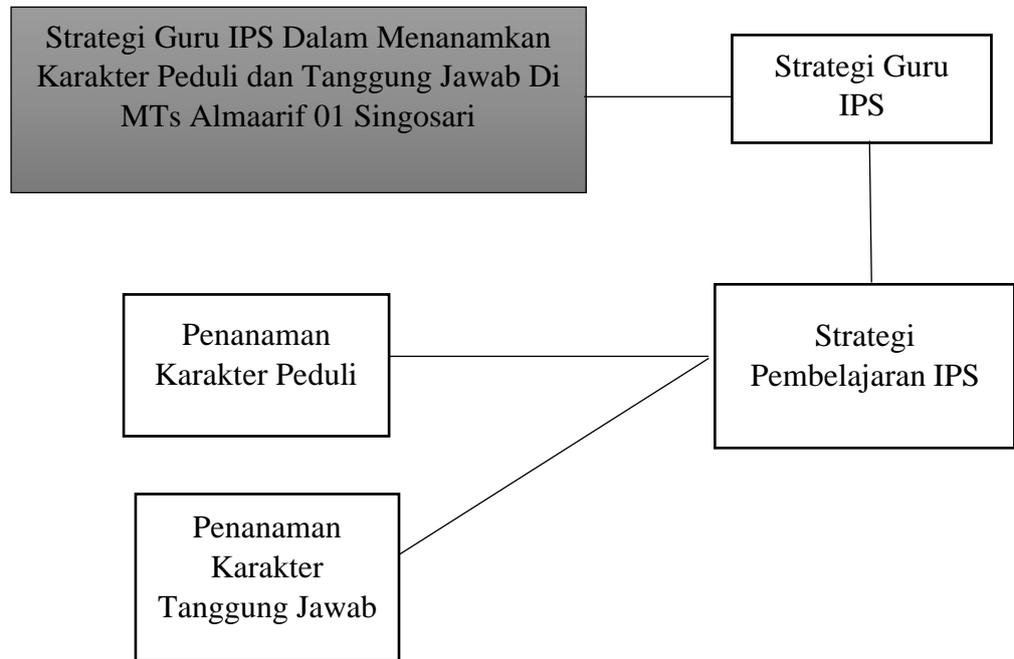
Strategi kuratif adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa yang melakukan tingkah laku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada dirisiswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri, dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuainnya dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada siswa untuk mengadakan pilihan, penyesuain bijaksana dan mampu memecahkan masalah sendiri (Supratna, 2008:15).

Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena strategi yang dipersiapkan akan menjadi landasan atau dasar saat mengajar di kelas dan yang diajarkan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Tanpa strategi pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Robert dalam Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa, strategi yang berarti rencana Tindakan yang terdiri atas seperangkat Langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah faktor yang cukup penting untuk melakukan penelitian karena pada dasarnya Metode penelitian adalah cara pengumpulan data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2016, hal.9).

Metode penelitian digunakan untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Untuk ini, Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat. Menurut pendekatan dan tipe data yang digunakan, Penelitian ini bermanfaat karena termasuk dalam ruang lingkup penelitian kualitatif definisi menghasilkan data dalam bentuk kata-kata. Analisis data dan itu deskriptif, bukan dalam format digital seperti dalam penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Menurut Arikunto(1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkapkan fenomena-feomena pada suatu objek yang ingin diteliti secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai pengumpul data melalui survey, observasi, wawancara, dan studi kasus. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dengan observasi maupun wawancara terhadap guru serta siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan keberadaan peneliti harus jelas. Artinya peneliti harus hadir di tempat penelitian pada saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi yang penelitian dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dengan alamat Jl. Masjid. No.33 Pagentan, Pagentan, Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat data dan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguatkan suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan sebelumnya adalah data tambahan setiap dokumen dan lain-lain kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati dan di wawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto dan film. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan meolong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru ips, siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup , profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip penilaian, buku harian, dan lain-lain. selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan terkunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat data lunak (*soft data*). Sedangkan data yang diperoleh dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang berkaitan dengan focus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat data keras (*hard data*). Sehingga sumber data yang diperoleh peneliti dalam

penelitian ini berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa narasumber secara langsung dan data yang ini menjadi data kunci dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penelitian kualitatif, pengumpulan data pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya hanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, dilanjutkan wawancara dengan waka kurikulum, guru disiplin positif, guru kelas, dan siswa kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu observer dan objek yang diobservasi. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi, terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, yang pertama pengamatan observer adalah benar, hal ini dapat dilakukan apabila observer menguasai bidang lainnya. Yang kedua,

⁴⁷Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan RND (Bandung: Alfabeta cv, 2013.), hlm 309.

ingatan obsever selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamatinya dan dibantu dengan peralatan elektronik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian laporan kerja, foto, video, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa rsip dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk data yang kurang dari metode-metode observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan data. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pada penelitian dilapangan, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan tiga langkah analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang ringkas, fokus, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Tumpukan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian dilapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan dari hasil penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan lain-lain. Data disajikan untuk dapat memudahkan peneliti dalam memahami segala sesuatu yang terjadi dilapangan, kemudian peneliti dapat menyusun data yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data penelitian. Menarik kesimpulan merupakan aktivitas peneliti yang dilakukan setelah data penelitian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal lain yang ada di luar data untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data.

Pertama triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber ini dapat dilaksanakan dalam bentuk, mengkomparasikan bentuk tunggal dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan langsung peneliti melalui observasi di lapangan.

Kedua triangulasi data, triangulasi ini diterapkan dalam hal mengecek data dari hasil wawancara dengan observasi. Dalam memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan peneliti mengadakan diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan terakhir penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab melalui model pembelajaran discovery learning di MTs Almaarif 01 Singosari Malang kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Kedua, peneliti menggunakan observasi dengan tujuan langsung ke lapangan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MTs Almaarif Singosari Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran ips di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang memenuhi target.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam

bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada paparan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Mts Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Malang, berikut ini adalah profil Mts Almaarif 01 Singosari:

Nama Sekolah	: MTs Almaarif 01 Singosari
Alamat	: Jl. Masjid No.33 Singosari Malang
NPSN	: 20581318
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah kota/Kab.	: Malang
Kecamatan	: Kec. Singosari
Kelurahan	: Pagentan
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
Kode Pos	: 65153
Telepon	: 0341-458355
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1959
Tanggal SK Berdiri	: 1 Juli 1959

Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim bersama Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan,

K.H. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, K.H. Arfat Khusairi, dan kiai serta tokoh masyarakat lainnya.

Dari nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama hingga menjadi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01, madrasah ini merupakan warisan para ulama. Alhamdulillah, amanah para ulama dijaga dengan baik oleh guru dan staf serta yayasan secara bergotong royong terus meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berstatus akreditasi A. Saat ini jumlah peserta didik lebih dari 1.000 dengan jumlah alumni lebih dari 11.000. Sudah ratusan penghargaan dan prestasi yang telah diraih. Sebanyak 65 tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berkualifikasi sarjana (S1), magister (S2), dan Doktor (S3).

Berada di tengah-tengah 15 pesantren, mayoritas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari juga merupakan santri. Hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang baik, santun, islami, dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari sangat hidup dan aktif. Hal ini terbukti dengan tidak kalah banyaknya prestasi dalam bidang non eksak yang telah diraih oleh para peserta didik.

3. Visi dan Misi

MTs Almaarif 01 Singosari memiliki tujuan, visi, dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Indikator visinya yaitu:

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan serta keterampilan
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

b. Misi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta cinta tanah air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

c. Tujuan

MTs Almaarif 01 Singosari mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa kondisi fisik di MTs Almaarif 01 Singosari cukup baik. Sekolah tersebut memiliki halaman yang luas, yang dilingkungan tersebut terdapat sekolah dasar MI Almaarif 01 Singosari yang dimana juga merupakan naungan dari Yayasan Pendidikan Almaarif. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga cukup memadai dan lengkap yang terdiri dari dua puluh enam kelas yang disetiap masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan whiteboard, satu ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling yang dilengkapi tempat sholat. Disebelah sekolah terdapat masjid besar yang selalu digunakan untuk seluruh penghuni Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari salah satunya adalah MTs Almaarif 01 Singosari untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah, ruang UKS, ruang perpustakaan untuk para siswa siswi membaca, serta lapangan olahraga yang terawat dengan baik.

Sekolah juga memiliki dua ruang laboratorium (LAB) komputer, dan masing-masing berisi 25 komputer, memiliki ruang kepala sekolah, dan ruang guru merupakan tempat tenaga kependidikan beristirahat serta menjalankan administrasi sekolah yang meliputi proses penyelenggaraan seperti halnya pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data juga bisa digunakan untuk berkonsultasi diluar jam pelajaran, kemudian di MTs Almaarif 01 juga mempunyai satu ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam sebagai penunjang pemahaman mengenai Ilmu Pengetahuan Alam, di sekolah tersebut juga terdapat satu ruang Laboratorium agama yang digunakan untuk siswi yang sedang berhalangan sholat, ruang sekretariat OSIM, ruang tata usaha, satu koperasi madrasah yang didalamnya menjual berbagai kebutuhan perlengkapan

sekolah, seperti buku, pensil, seragam, dasi, kaos kaki, dan juga hijab, juga terdapat kantin madrasah yang menjual berbagai macam makanan ringan.

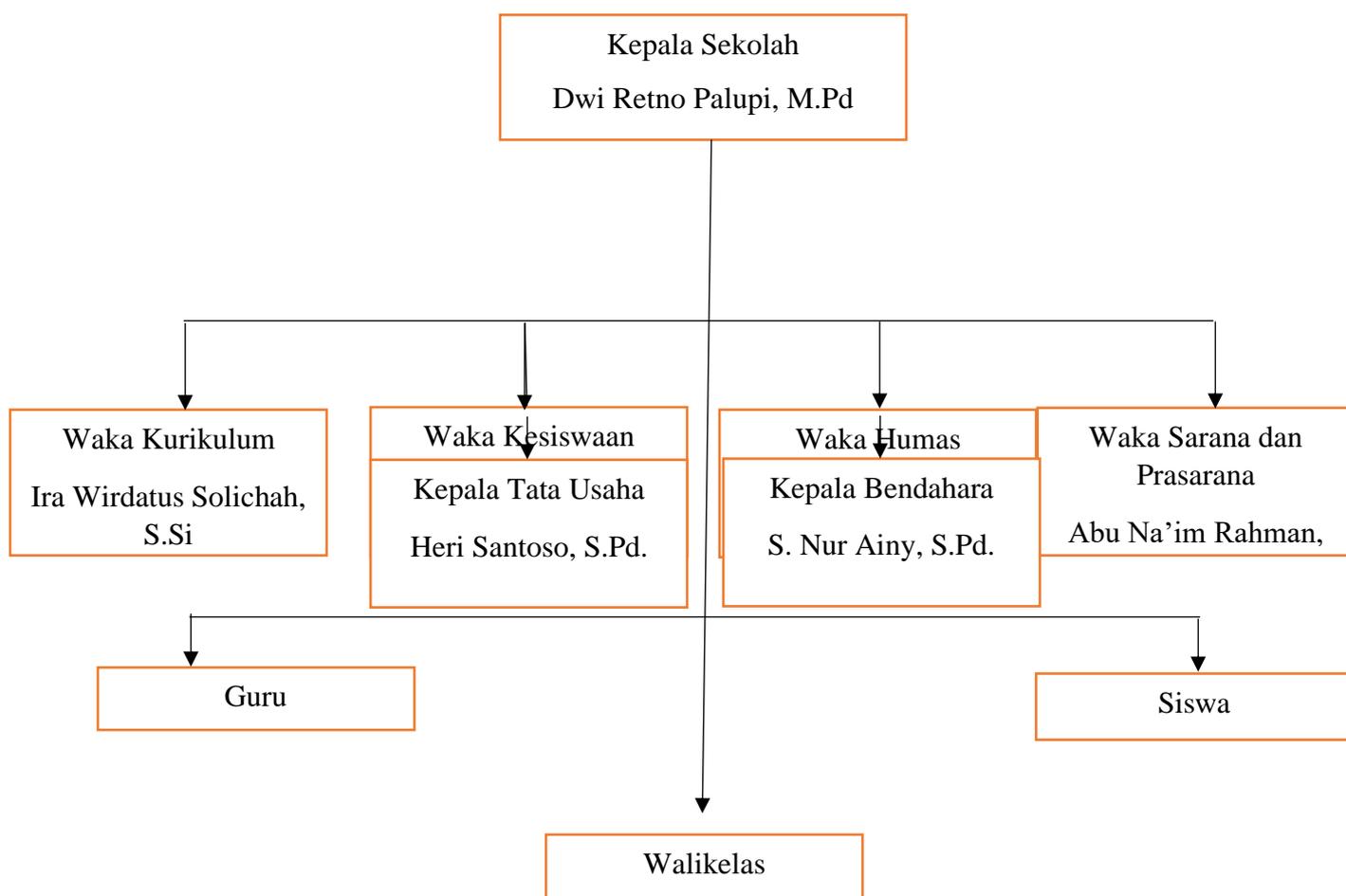
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Almaarif 01 Singosari

Almaarif 01 Singosari

a. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS ALMAARI 01 SINGOSARI

Gambar 4.1



b. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Almaarif 01 Singosari sebanyak 50 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru MTs Almaarif 01 Singosari

No.	Nama	Jabatan
1.	Dwi Retno Palupi, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Ira Wirdatus Sholichah, S.Si	Waka Kurikulum
3.	Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Muhammad Rofiq, S.Pd.I	Waka Humas
5.	Abu Na'im Rohman, S.S	Waka Sarana Prasarana
6.	Heri Santoso, S.Pd	Kepala Tata Usaha
7.	S. Nur Ainy, S.Pd	Kepala Bendahara
8.	H. Basuki, S.Pd.I	Guru SKI
9.	K.H. Anas Noor Salim, M.M.	Guru Aswaja
10.	K.H. Masjidi A.S., B.A	Guru Akidah Akhlak
11.	H. Rochmat, B.A	Guru Aswaja
12.	Drs. H. Siswanto	Guru Alqur'an Hadist
13.	H. Abdul Ghofur, S.H	Guru Seni Budaya
14.	Drs. Sudjari	Guru PKN
15.	Dra. Sulistiawati	Guru Matematika
16.	Drs. H. Fakhruddin Subekti	Guru PKN
17.	H. Moh. Zaini Sulaiman	Guru Bahasa Arab
18.	Arif Mufti, S.Pd	Guru PJOK
19.	Suratin Anwar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20.	Dr. H. Abdul Wahab Royidi, M.M	Guru Bahasa Arab
21.	Nur Aini, M.Pd	Guru IPA
22.	Muchammad Sulthon, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
23.	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Matematika
24.	Nadyana Rizky, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab dan Fiqih
25.	Musthofiyah, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
26.	Abdul Rochim, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27.	Ika Rosaria Fathony, S.Si	Guru IPA
28.	Jumrotul Chasanah, S.Pd	Guru IPS
29.	Afiatun Rizqillah, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
30.	Anis Fitriana. M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
31.	Puji Wahyudi, S.Pd.I	Guru Fiqih dan Prakarya
32.	Ahmad Asykar Yudha Kusuma, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33.	Afif Hidayatullah, M.Pd	Guru Matematika
34.	Alfa Himmatul Khoiriyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
35.	Khoirul Anam, S.E	Guru IPS
36.	Izzatul Ulfa, S.Kom	Guru TIK
37.	Muflihah, S.Pd	Guru Prakarya
38.	Moh. Kholili, S.Pd	Guru Fiqih dan SKI
39.	Alfian Bayani, S.Pd	Guru Matematika
40.	Ajeng Retno Anggraini, S.Pd	Guru BK
41.	Irawan Yunus Zamhari, S.Pd	Guru PKN dan Guru IPS
42.	Masmudi, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
43.	Denny Yuswanto, S.Pd	Guru PJOK
44.	Endik Irniawan, S.Pd	Guru IPA
45.	Achmad Nova Tedy Pratama, S.Pd	Guru Seni Budaya
46.	Khoirul Huda, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia

47.	Santi Arifiana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
48.	Moch. Bhirowo, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
49.	Luailatul Mashfiah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
50.	M. Hafidh Ayatullah, S.Pd.I	Guru Alqur'an Hadist

Dari 50 guru di MTs Almaarif 01 Singosari terdiri 32 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. Kemudian untuk kualifikasi pendidikan guru yaitu 5 orang lulusan S3, 12 orang lulusan S2, dan 33 orang lulusan S1.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pra observasi mulai tanggal dan dilanjutkan melakukan observasi pada bulan oktober 2023. Kemudian dihasilkan data mengenai penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui integrasi kegiatan sekolah dan pembelajaran IPS, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.

a. Strategi Pembelajaran

Menurunnya moral kehidupan masyarakat saat ini, khususnya di kalangan pelajar, dengan ini maka harus adanya pendidikan karakter. Guru harus memenuhi peran serta tanggung jawabnya dalam mendorong dan mengembangkan nilai yang baik dan membantu siswa untuk membentuk dan memperkuat karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. (Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017).⁴⁸

Strategi/metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁴⁸ Lestari Putri, Ardina dkk, *Strategi Guru IPS Dalam Memebentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo*. Vol.3 No. 1, Tahun 2023, hal 65-75.

maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi/metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi/metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran agar apa yang saya ajarkan nanti dapat mudah dipahami dan dimengerti siswa dalam proses pembelajaran”.⁴⁹ Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bu Ira selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

”Strategi itu suatu cara yang dipersiapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan nanti menyenangkan, tidak membosankan, dan bagaimana pintar-pintar kita mencari strategi agar anak nyaman dan sesuai dengan tujuan pembelajaran”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang di tunjukkan oleh narasumber berupa RPP pada pembelajaran IPS sebagai dasar atau strategi yang telah disiapkan oleh guru ketika akan mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena menjadi landasan atau dasar seorang guru mengajar dikelas dan apa yang diajarkan oleh guru diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum pada tanggal 25 Oktober 2023, pukul 07.00 WIB

- b. Strategi Guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab

Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang dimiliki siswa melalui beberapa cara sebagai berikut:

1) Keteladanan atau Contoh

Keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia, sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru memiliki pengaruh yang besar dimata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apa yang dilihat dari guru, maka itu yang akan ditiru oleh siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yakni Bu Zuma, beliau mengatakan:

“Banyak cara/strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter-karakter pada siswa, tetapi yang paling penting menurut saya adalah dengan memberikan contoh, kita tidak hanya memberikan sosialisasi, tidka hanya menuruh anak, tetapi memberikan stimulus berupa contoh yang ada dalam diri kita sehingga karakter yang tertanam dalam diri anak akan tertanam secara alami tidak ada unsur paksaan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPS berusaha menanamkan karakter-karakter tersebut dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak. Ketika anak diberi contoh anak secara tidka langsung akan berfikir bahwasannya yang di lakukan oleh guru merupakan hal baik yang harus di contoh. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat ketika ada sampah yang berceceran Bu Zuma langsung membersihkan kemudian para siswa mendatangi Bu Zuma untuk menggantikan beliau membersihkan sampah yang berceceran.

Hal lainnya juga diungkapkan oleh Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

“misal ketika ada teman yang sedang kesusahan atau sedang bersedih sendiri anak-anak saya pesani untuk selalu menanyakan, merangkul teman-teman yang sedang kesusahan, membuat solusi bersama”.⁵² Dan hasil pengamatan dalam kelas pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung peneliti mengamati bahwa guru IPS memberikan contoh yang baik seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, berbicara sopan saat berkomunikasi dengan siswa maupun guru, dan saling membantu dan mensupport sesama teman.

2) Teguran

Teguran adalah usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya, sehingga ia akan kembali ke jalan yang benar. Dalam ruang lingkup sekolah, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik agar guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zuma, guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa:

“ketika ada anak yang melanggar peraturan kita sebagai guru tugasnya adalah mengingatkan, contohnya ketika terkadang ada anak yang telat maka akan ditegur oleh guru piket yang menjaga di depan sekolah, ketika masih diulang lagi maka akan kami telusuri lagi di rumahnya atau di pondoknya mengapa sering terlambat”⁵³

Hal itu diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa siswa yang terlambat. Melihat kejadian tersebut guru piket memberikan teguran kepada siswa dengan menanyai mengapa terlambat beberapa kali datang kesekolah.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohim, selaku guru disiplin positif di sekolah, beliau mengatakan:

⁵² Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

“untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan peduli sosial, siswa perlu beberapa cara salah satunya dengan teguran dari anggota disiplin positif, disitu guru akan menanyakan mengenai proplem anak yang dialami, misalnya sering terlambat, atau sering tidak masuk, membawa handphone dna sebagainya, anggota disiplin positif akan menegur yang pertama, ketika masih saja berperilaku seperti itu maka yang akan menindaklanjuti adalah guru disiplin positif”⁵⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa para guru meberikan teguran menulis surah Yasin dan menulis lafadz Astaghfirullah sebanyak 300 kali.

c. Strategi Guru IPS dalam menanamkan karakter Peduli Soisal

Menanamkan karakter peduli sosial di MTs Almaarif 01 Singosari sangat dijunjung tinggi penerapannya pada siswa disekolah dan dilingkungannya, karena 75% mayoritas siswa yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari berasal dari pondok pesantren yang ada di sekitar sekolah. Menurut Darmiatun (2013:142) karakter yang terdiri dari lima indikator yang dijelaskan dalam kurikulum sebagai penilaian sikap meliputi tolong-menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia. Seperti yang disampaikan Bu Ira selaku Waka Kurikulum sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Di MTs Almaarif 01 Singosari sangat meneraptakn karakter peduli sosial dan juga tanggung jawab sosial. Seperti yang sudah diterapkan pada kurikulum yang dilaksanakan disini menjadi patokan penilaian sikap, yang isinya anak mempunyai rasa tolong menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia. Dan siswa bertanggung jawab pada apa yang sudah dilakukannya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa yankni dnegan cara meningkatkan sikap

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 29 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum pada tanggal 24 Oktober pukul 08.00 WIB

tolong menolong, sikap tenggang rasa atau empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Selain data hasil wawancara diatas Bu Ira selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Pastinya mbak tidak semua indikator sikap peduli sosial dan tanggung jawab dimiliki oleh semua siswa. Karena karakter yang ada dalam diri anak juga berbeda, tidak ada yang sama. Tetapi kita disekolah selalu berusaha menanamkan karakter tersebut karena merupakan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti dilingkup kecil di sekolah ini kami menanamkan dulu sebelum terjun di dunia masyarakat dengan banyak orang”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator dimiliki oleh semua siswa karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Memberi teguran kepada siswa pun pastinya memiliki perbedaan dengan tidak membeda-bedakan sesama siswa. Perlakukan sama hanya penyampaian saja yang berbeda. Namun tetap saja siswa akan selalu di tanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

1) Tolong Menolong

Bu Zuma selaku guru IPS yang mengajar di kelas 8 mengatakan terkait karakter peduli sosial dan tanggung jawab dikelas saat pembelajaran IPS pada indikator tolong-menolong, beliau mengatakan bahwa:

“mengembangkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dikelas pertama saya melihat absensi dengan mengamati apakah ada anak yang tidak masuk di mata pelajaran saya tetapi masuk di mata pelajaran lain, atau ada anak yang masuk di mata pelajaran saya tetapi tidak masuk di mata pelajaran lain. Misalkan ketika ada anak yang bersedih juga akan saya panggil beberapa siswa untuk menanyai mengapa teman tersebut bersedih, jadi dengan seiring berjalannya waktu akan terbiasa ketika ada teman yang kesusahan atau yang sedih maka kita harus segera menanyai mungkin bisa membantu”⁵⁷

Dan dari hasil pengamatan dalam kelas saat pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter tolong menolong dengan siswa dengan sebenar-benarnya menerapkan karakter tolong mneolong tersebut.

Terbilang ketika ada ada salah satu teman menyendiri maka ada 2 siswa mnenghampiri dan menayakan keadaan teman tersebut.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum pada tanggal 24 Oktober pukul 08.00 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Zuma Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter tolong menolong dapat dilakukan siswa ketika ada teman yang kesusahan, dalam pelajaran atau di luar pelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid di MTs Almaarif 01 Singosari yakni Laila Taufiq kelas 8H, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika ada teman yang kesusahan kami sebagai teman sekelas berusaha membantu dahulu, tetapi ketika kita sebagai teman sekelas tidak dapat membantu maka kita akan mencari solusi dengan walikelas kita”⁵⁸

2) Tenggang rasa atau empati

Tenggang rasa merupakan sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zuma beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran, anak-anak terbiasa saya ajak diskusi untuk mendengarkan pendapat dari orang lain, agar selalu muncul rasa empati dalam diri mereka dengan menghargai perbedaan pendapat, dan selalu mendengarkan ketika ada teman yang sedang berbicara”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada siswa adalah dengan cara mengajak para siswa untuk berdiskusi dalam suatu mata pelajaran ataupun diluar pelajaran hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid di MTs Almaarif 01 Singosari yakni Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

“seringkali ketika dalam pelajaran IPS khususnya selalu diajak berdiskusi mengenai mata pelajaran, disitu kami diajarkan oleh guru kami ketika ada teman yang mempunyai jawaban atau pendapat yang berbeda kita harus saling menghargai”⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Laila Taufiq salah satu murid kelas 8H pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bu Zuma Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Laila Taufiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

Dalam pengamatan peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS. Peneliti melihat bahwa seluruh siswa pada saat mata pelajaran IPS ketika diajak berdiskusi selalu mendengarkan jawaban dan pendapat teman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap tenggang rasa yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk selalu berdiskusi mendengarkan pendapat teman yang berbeda.

3) Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.⁶¹ Penanaman sikap toleransi di kelas diterapkan oleh guru matapelajaran IPS yang menjunjung tinggi sikap tersebut. Seperti pada hasil wawancara Bu Zuma selaku guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan:

“Toleransi dikelas benar-benar ditekankan pada anak-anak. Karena disini mayoritas 75% merupakan santri aktif di pondok pesantren, sedangkan 25% dari rumahan. Jadi terkadang banyak kesenjangan yang terjadi seperti, biasanya anak pondok mengantuk, atau baju tidak disetrika, baju hilang, seperti itu. Jadi kita harus benar menekankan kepada mereka bahwa toleransi tanpa membeda-bedakan dari mana mereka bersala sangatlah penting”.⁶²

Senada dengan pernyataan tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Toleransi yang dikelas dan disekolah benar-benar sangat di tekankan, karena juga mengingat mayoritas siswa dari pondok pesantren saja banyak sekali, terkadang ada anak yang suka telat, mengerjakan tugas atau PR, atau tidak bawa buku, nah itu kita mnejelaskan bahwa berbuat baik dnegan meminjamkan atau bergandengan buku dengan teman meskipun berasal dari lingkungan yang berbeda sangatlah baik dan tidak rugi”⁶³

⁶¹ Erpina Sipahutar dkk, *STRATEGI GURU MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 TARUTUN*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 1. 2023

⁶² Hasil wawancara Bu Zuma guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Almaarif 01 Singosari Bu Dwi Retno Palupi, M.Pd pada tanggal 30 ktober 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yang ditumbuhkan adalah toleransi antar golongan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 8H di MTs Almaarif 01 Singosari yakni Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya santri dari pondok pesantren Al-Islahiyah, anak pondok terkadang sudah buru-buru biasanya lupa membawa buku, atau ada barang biasanya juga baju olahraga yang tertinggal, itu kami dibantu oleh teman-teman yang dari rumahan atau dari pondok sendiri dengan meminjamkan baju olahraga kepada teman yang sudah selesai jam pelajaran olahraga sebelum kami. Jika kami tidak membawa buku atau lupa teman-teman selalu mengajak untuk bergandengan buku”⁶⁴

Dari hasil wawancara observasi yang dilakukan didalam kelas saat pembelajaran IPS terlihat siswa saling membantu dengan meminjamkan buku atau pakaian olahraga ketika ada teman ada yang tidak membawa.

Hal tersebut merupakan salah satu karakter peduli sosial yakni toleransi.⁶⁵

4) Aksi sosial

Aksi sosial merupakan kegiatan sosial yang dilakukan bersama-sama kepada oranglain yang memiliki keterbatasan.

Dalam penanamannya didalam kelas pada saat pembelajaran IPS di kelas yang sedang berlangsung, dapat dilihat dengan perilaku siswa terhadap guru dan teman sebaya. Seperti yang dituturkan oleh Bu Zuma, beliau mengatakan bahwa:

“aksi sosial anak-anak ini yang pertama ditanamkan kepedulian kepada teman sekelas, misalnya ada teman yang sedang berduka ketika rumahnya dekat maka teman sekelasnya ikut bertakziah ke rumah teman tersebut”⁶⁶

Dalam wawancara dengan Bapak Rohim selaku guru disiplin positif, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil wawancara siswa Laila Taufiq kelas 8H pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁶⁵ Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII H pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

“dilihat dar kerjasama anak-anak di sekolah ini itu seperti kerja bakti, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, megikuti kegiatan PMR”⁶⁷

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara siswa kelas 8H Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

“kita terkadang diajak guru untuk menjenguk teman yang sakit, atau bertakziah kepada teman yang sednag berduka. Kita disekolah ada anggota PMR dan terkadang ikut ada kegiatan PMI diluar yang mendonorkan darah”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sttrategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap kasi sosial ini adalah melalui dengan membantu teman yang sedang berduka, menjenguk teman yang sedang sakit, keudian mengikuti kegiatan PMI bagi PMR yang ada di luar sekolah dan tetap dalam pengawasan guru.

5) Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia memiliki pengertian berbuat baik kepada sesama tanpa menyakiti orang lain.

Yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yakni menanamkan sikap berakhlak mulia yakni bertutur kata yang baik dan sopan, suka mmebantu orang lain dan sebagainya.

Seperti yang di tuturkan oleh Bu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Almaarif 01 Singosari, beliau mengatakan:

“Anak-anak disini mayoritas santri aktif yang berasal dari beberapa pondok pesantren, jadi sudah tidka diragukan lagi mengenai span santun dan juga tuturkata yang diucapkan oleh anak-anak selalu sopan. Kepada teman-temanpun mereka segan mendengarkan menghargai, karena sudah terbiasa dengan kebersamaan ketika di pondok.”⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dnegan Bapak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara siswa kelas 8H Laila Taufiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bu Palupi selaku Kepala sekolah MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

Sama halnya dengan yang dituturkan oleh Bu Palupi, Bu Zuma selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“akhlaq dari anak-anak sekolah ini sudah tidak diragukan lagi, meskipun sudah mengetahui mengenai berakhlak yang baik kita sebagai guru kelas juga selalu mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Lulusan sini alhamdulillah mbak sudah tidak diragukan lagi sopan santunnya”⁷⁰. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab adalah dengan meningkatkan akhlak yang mulia. Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat seorang siswa yang sedang berpapasan dengan guru tanpa aba-aba langsung menyalimi guru tersebut dengan membungkukkan badan, itu merupakan sikap santun yang sudah melekat pada siswa MTs Almaarif 01 Singosari.

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan bahwa tidak hanya siswa saja yang seperti itu, guru di MTs Almaarif 01 Singosari juga melakukan hal yang sama kepada guru yang sudah sepuh atau lebih tua dari guru tersebut. Dengan tindakan seperti itu sudah memberikan contoh yang bagus untuk para siswa yang ada di sekolah tersebut dengan mencontoh perbuatan terpuji tersebut.

d. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia hidup bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya. Tanggung jawab merupakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun ditempat kerja dengan sepenuh hati memberikan yang terbaik. Menurut Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

“kalau siswa disini misalnya terlambat, karena kebanyakan dari siswa disini kan dari pondok pesantren pastinya juga terkadang bertabrakan dengan kegiatan disekolah, ketika terlambat biasanya di suruh untuk menulis lafadz istighfar sebanyak 300 kali paling sedikit. Agar anak-anak dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri untuk tidak telat ke sekolah, kalau ada pr tidak mengerjakan juga begitu kita suruh menulis lafadz istigfar juga”⁷¹

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Pak Rohim selalu guru disiplin positif, beliau mengatakan bahwa:

“tanggung jawab itu kan bisa diartikan untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya, misalnya ada siswa yang terlambat maka akan ditegur atau diberi hukuman dengan menulis lafadz istighfar, jika masih diulang lagi maka kita sebagai guru akan mengkomunikasikan kepada keluarga atau pihak pondok mengapa kok sering adatang terlambat. Dulu memakai sistem point, akan ada pengurangan point ketika melanggar peraturan sekolah tetapi menurut kami tidak efektif maka diganti dengan memneulis surah Yasin, lafadz istighfar”⁷²

Berdasarkan hasil wawancar tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah berani menerma kensekuensi atas perbuatannya dan berusaha memperbaiki kesalahannya. Terdapat indikator yang menandai sikap tanggung jawan yakni, konsekuensi dengan perkataan, melaksanakan tugas dengan baik, menerima konsekuensi dari tindakan, melaksanakan tugas dengan baik.

1) Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan

Para siswa sekolah maupun dikelas harus selalu siap menerima konsekuensi yang sudah mereka lakukan. Seperti yang dikatakan oleh

Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“kalau dikelas anak-anak ada yang tidak mengerjakan pr maka akan kami suruh untuk menulis lafadz istighfar atau surah Yasin, agar tidak diulangi lagi. Dan merek amenrima konsekuensi itu kerena sudah melanggar”⁷³

Selain itu Pak Rohim selaku guru disiplin positif mengatakan bahwa:

“karakter anak itu kan pasti berbeda, ketika kita akan memerikan hukuman kepada siswa kita juga pasti meberitahu dengan baik

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Zuma SELAKU Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dnegan Pak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30

⁷³ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

menyampaikan dengan baik agar anak tersebut menerima ketika akan diberi hukuman. Kan pastinya ada yang terima dan tidka terima, maka dari itu kita harud mengerti karater dari siswa yang ada dikelas. Bukan membeda-bedakan tetapi kita harus mengerti agar anak juga bisa menerima konsekuensi yang sudah dilakukannya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab yakni siswa dilatih untuk selalu menerima konsekuensi terhadap perbuatan yng sudah dilakukannya. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MTs Almaarif 01 Singosari yakni Wildana Aulia Az-Zahro, ia mnegatakan:

“dulu disekolah pakai sistem poin, kalau sekarang sudha enggak lagi karena sekarang menulis astaghfirullah dan surah Yasin. Kadang kalau tidak mengerjakan pr juga seperti itu hukumannya”⁷⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Laila Taifiq mengatakan bahwa:

“biasanya yang sering itu yang terlambat sekolah, nnti sama guru piket di suruh untuk menukis lafadz istighfar, kalau tidak menulis surah Yasin”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akan menerima hukuman berupa menulis lafadz istighfar atau surah Yasin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung terlihat bahwa ketika ada yang tidka mnegerjakan pr maka guru akan menyuruh siswa untuk menulis lafadz istighfar.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa yakni dnegn cara memberi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Rohim Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H MTs Almaarif 01 Singosari Wildana Aulia Az-Zahro pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁶ Hasil observasi kelas VIII H pada tanggal 23 Oktober 2023 di ruang Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

hukuman berupa menulis lapafdz istighfar dan surah Yasin sebagai bentuk konsekuensi pelanggaran yang telah dilakukannya. Hal ini termasuk kedalam indikator mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yaitu menerima konsekuensi atas tindakan yang telah ia ambil.

2) Melaksanakan tugas individu dengan baik

Pelaksanaan tugas termasuk dari indikator sikap tanggung jawab yang memang harus diterapkan oleh siswa agar mereka mempunyai sikap tanggung jawab. Dalam wawancara dengan Bu Zuma, beliau mengatakan bahwa:

“ketika pembelajaran saya itu selalu melakukan kegiatan dengan cara bermain bersama anak-anak, misalnya hari ini ada evaluasi untuk bab 1 maka saya mengambil permainan katak melompat, disitu akan terlihat mana siswa yang memang sudah faham dengan bab 1 dan yang belum. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut saya bisa menilai sikap tanggung jawab yang ada dalam diri dalam mengerjakan tugas IPS mereka”⁷⁷
Wawancara dengan Pak Rohim selaku guru disiplin positif beliau

mengatakan:

“sholat dhuhur selalu di laksanakan di sekolah yang hukumnya wajib bagi yang tidka berhalangan. Ada semacam buku kendali untuk sholat berjamaah yang dimana buku itu akan menjadi persyaratan jika akan ujian semester, ketika buku itu kurang hadir sholat jamaah, maka anak-harus melakukan sholat sunnah untuk melengkapi buku yang kosong itu agar mendapat tanda tangan dan bis amnegikuti ujian semester”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yakni dengan memberi motivasi dan penekanan agar siswa dapat mengerjakan tuga sdengan baik, dan melaksanakan kewajiban disekolah dengan baik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa MTs Almaarif 01 Singosari yakni Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00

⁷⁸ Hasil wawancara dnegan Pak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB

“kalau ada tugas pasti saya akan berusaha semaksimal mungkin ketika mengerjakan, yang penting saya sudah menganggur kewajiban saya dengan sudah mengerjakan pr”⁷⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Wildana Aulia Az-Zahra, ia mengatakan bahwa:

“saya kalau diberi tugas langsung dikerjakan, karena saya suka membaca jika tidak ada di buku yang diberikan saya mencari ke perpustakaan untuk mencari jawaban yang lebih konkrit”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya dengan mencari di berbagai media seperti di perpustakaan sekolah. Hasil tersebut diperkuat dengan data hasil yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, para siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan selalu mengerjakan secara maksimal, ketika tidak mengetahui mereka akan bertanya kepada guru dan ke perpustakaan untuk mencari jawaban yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yakni siswa dituntut untuk mampu mengerjakan tugas secara individu dengan baik. Hal tersebut termasuk ke dalam salah satu indikator dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yakni mampu mengerjakan tugas individu dengan baik.

3) Tidak menyalahkan orang lain

Tidak melempar kesalahan kepada orang lain. Tanggung jawab yang diberikan kepada siswa tidak dilemparkan kepada teman yang lain.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8H Laila Taufiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Wildana Aulia Az-Zahra pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00

Seperti halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Zuma beliau mengatakan:

“pertama saya tanya dulu siapa yang melakukan. Tidak ada ancaman sama sekali yang penting jujur. Kemudian saya kasih pengertian ketika sudah mengerti letak kesalahannya maka tidak akan diulangi lagi”⁸¹

Hal senada dikatakan oleh bapak Rohim, beliau mengataatakan:

“pernah waktu itu ada beberapa anak yang ke kantor untuk memint maaf kepada salah satu guru, karena mereka membuat kesalahan kepada guru. Itu sudah menjadi nilai plus kepada siswa padahal guru tidak pernah meminta di datangi seperti itu. Terharu saya ketika ada anak yang meminta maaf kepada guru”⁸²

Hal tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara siswa MTs Almaarif

01 Singosari yakni Laila Taufiq, ia mengatakan:

“pernah dinasehati oleh bu zuma ketika tidak ada yang mengaku siapa yang menumpahkan sampah. Kemudian setelah di beri penegrtian teman saya mengakuinya”⁸³

Hal serupa juga dikatakan oleh Wildana Aulia Az-Zahra, ia mengatakan bahwa:

“ketika ada tugas kelompok salah satu perwakilan maju kedepan untuk menuliskan jawabannya. Tetapi jawabannya salah dan kita saling menyalahkan. Kemudian dinasehati oleh bu zuma agar tidak menyalahkan sesama anggota teman karena itu sudah pekerjaan yang dilakukan bersama dan menjadi tanggung jawab bersama”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akanmendapat teguran dan nasehat dari guru jika melakukan kesalahan dan tidka boleh melempar kesalahan itu kepada orang lain.

Berdasarkan data hasil observasi di kelas saat pembelajaran IPS ditemukan bahwa sudah ada beberaoa siswa salin menerima perbedaan dan tidka saling menyalahkan ketika dalam pembelajaran kelompok.

Siswa cenderung mendengarkan dan tersenyum ketika jawaban dari temnnya salah. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi maka

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Zuma guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁸² Hasil waancara dengan Pak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Laila Taufiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Wildana Aulia Az-Zahra pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa yakni dengan cara membuat siswa tidak saling salah menyalahkan ketika kerja kelompok dan ada jawaban dari temannya yang salah. Guru cenderung menasehati ketika ada siswa satu kelompok yang mengalami konflik dengan cara menyuruh introspeksi diri.

4) Tepat janji

Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya dilihat dari ketika saya memberikan tugas kemudian saya tanya kapan kira-kira dikumpulkan, nah mereka nanti berdiskusi kemudian membuat kesepakatan untuk di kumpulkan pada hari berikutnya. Kemudian saya tanya lagi apa konsekuensi bagi yang sudah tenggat waktu tetapi belum mengumpulkan nah nanti anak-anak juga akan merundingkan konsekuensinya sendiri. Dnezna begitu minim sekali untuk ingkar janji karena mereka yang membuat sendiri.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas akan diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan kelas. Karena yang menentukan tugas untuk dikumpulkan adalah siswa sendiri. Hukuman pun juga begitu karena siswa sendiri yang menentukan hukuman ketika sudah tenggat waktu tetapi belum mengumpulkan. Hal ini di perkuat dengan data hasil wawancara dengan siswa MTs Almaarif 01 Singosari yakni Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

“jika ada tugas terkadang kita diberi kebebasan oleh bu guru untuk memilih kapan tugasnya akan dikumpulkan dan di tanya juga kesepakatan konsekuensinya apa, contohnya seperti bernyanyi lagu nasional didepan kelas”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Laila Taifiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jika siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas maka akan diberikan hukuman sesuai kesepakatan yang sudah di pilih. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti dikelas VIII ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan kemudian di minta untuk menyanyi di depan kelas.⁸⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab yakni dengan cara siswa membiasakan menepati janji yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan indikator sikap tanggung jawab yakni menepati janji.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tnggung Jawab pada Siswa MTs Almaarif 01 Singosari

Di dalam penerapan strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab tentu tidak selalu berjalan lancar, tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan.

Menurut Japar dkk (2018: 70-71) Implementasi pendidikan karakter disekolah, dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh keteladanan guru, orang tua, dan kepala sekolah yang baik dan terkadang memiliki beberapa hambatan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor insting, faktor kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan.

Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa.

a. Faktor Pendukung

⁸⁷ Hasil observasi didalam kelas pada 23 Oktober 2023 di ruang Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari pukul 09.30 WIB

Faktor pendukung dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa yakni karena lingkungan dirumah, lingkungan sekolah, dan kegiatan disekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh

Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan:

“faktor pendukung menurut saya adalah yang terpenting dari lingkungan. Yan pertama lingkungan rumah. Karena pembekalan pertama pasti dari rumah melalui pembiasaan yang ada di rumah. Kemudian pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah, seperti adanya sholat berjama’ah dhuha dan dhuhurdan sebagainya”⁸⁸

Senada dengan pernyataan Bu Ira selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung memang yang utama dari lingkungan, dari komunitas, dari teman-teman, dari keluarga yang sangat penting. Karena ketika di sekolah sudah membangun tetapi di rumah tidak akan berhasil maksimal. Kemudian dari sekolah bapak ibu guru yang dimana harus terintegrasi dengan matapelajaran, kemudian dari top manajerial kepala sekolah harus selalu mengontrol yang sudah dilakukan oleh bapak ibu guru. Jadi semua saling terkait”⁸⁹

Selain itu wawancara dengan Bu Palupi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor utama nya ya dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di rumah harus bisa membiasakan anak seperti apa, kemudian disekolah dengan kegiatan yang dilakukan dimana semua mengintegrasikan penanaman karakter dari peduli sosial dan tanggung jawab”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah yang paling utama dalam menanamkan karakter tanggung jawab tersebut, lingkungan sekolah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut di dalam mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan-pembiasaan disekolah. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan Laila Taufiq, ia mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Zuma guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Ira Waka Kurikulum pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Palupi Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

“guru yang selalu mencontohkan perbuatan yang baik, pasti akan ditiru oleh siswa-siswanya. Guru yang perhatian, kemudian guru yang taat dengan peraturan guru”⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wildana Aulia Az-Zahra, ia mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang menyenangkan pasti tidak membosankan, dan kondusif membuat belajar semakin nyaman”⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar atau sekolah juga termasuk faktor utama kedua dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu menurut hasil wawancara dari Pak Rohim selaku guru disiplin positif di MTs Almaarif 01 Singosari:

“faktor pendukung memang harus balance dari keluarga dan sekolah, agar sinkron. Kemudian kalau kebiasaan disekolah itu juga merupakan faktor pendukung penanaman karakter pedulis sosial dan tanggung jawab. Seperti datang sekolah tepat waktu, memakai atribut lengkap sekolah seperti itu”⁹³

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor penting dan dominan ketika berada dilingkungan sekolah. Guru dapat merangkul siswanya serta memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan selalu mengingatkan secara berulang-ulang sehingga munggullah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara alami yang terintegrasi dengan penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

b. Faktor penghambat

Dalam adanya penanaman karakter tanggung jawab disamping faktor pendukung pastilah ada faktor yang menghambat dari strategi penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab

⁹¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Laila Taufiq pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00

⁹² Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 H Wildana Aulia A-zahra pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Rohim selaku Guru Disiplin Positif pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB

yakni dari lingkungan keluarga yang terpenting. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yang utama adalah dari lingkungan keluarga, karena keluarga benar-benar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak. Kalau dirumah tidak ada penanaman karakter hanya di sekolah saja maka tidak akan maksimal”⁹⁴

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Ira selaku Waka Kurikulum juga menuturkan bahwa:

“kalau dari lingkungan rumah yang tidka mendukung, tidak diluruskan, maka tidak akan sinkron, karena anak pasti lebih lama di rumah dari pada di sekolah. Kalau disekolah sudah berusaha membangun tetapi di rumah tidak maka tidak akan maksimal. Faktor penghambat lainnya juga dari bapak ibu guru misal ada yang menskip kegiatan atau ada guru yang melanggar maka itu akan terpengaruh.”⁹⁵

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab adalah dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena ketika dirumah anak lebih banyak menghabiskan waktu daripada di sekolah. Maka ketika keluarga tidka ikut andil didalamnya maka akan menjadi tidak maksimal penanaman karakter tersebut. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bu Palupi, beliau mengatakan bahwa:

“mayoritas disini adalah dari pondok pesantren sebesar 75%, maka lingkungan yang mendukung selain keluarga ya di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren harus ikut andil di dalam penguatan karakter tersebut. Karena pondok pesantren merupakan pengganti orang tua ketika jauh ya, kami juga selalu komunikasi dengan pondok pesantren secara intens.”⁹⁶

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Ira selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“pondok pesantren merupakan pengganti peran orang tua. Jadi pondok pesantren juga harus bisa ikut andil didalam penanaman karakter tersebut. Di sekolah juga ada kegiatan pertemuan dengan walimurid, dengan pondok pesantren. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyamakan pendapat mengenai madrasah ramah anak, pesantren ramah anak, bahkan juga ada

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 09.00

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 08.00

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bu Palupi selaku Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 10.00

desa ramah anak. Nah dari situ kita akan slalu mengevaluasi mengenai hak anak dalam belajar penanaman-penanamn karakter didalamnya”⁹⁷

Hasil wawancara dengan Bu Palupi selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“di madrasah punya kegiatan terbaru yakni parenting, jadi kita bagi per gelombang dulu, dari orang tua anak rumahan, kemudian dari pihak pondok pesantren yang mewakili orang tua. Kemudian kita mengkomunikasikan bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah dan diharapkan orang tua mendukung. Nah dari seperti itu terjalinlah kita bertukar pikiran mengenai pendidikan karakter yang baik seperti apa.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pondok pesantren.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 25 oktober 2023 pukul 08.00 WIB

⁹⁸ Hasl wawancara dengan Bu Palupi Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

A. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa MTs Almaarif 01 Singosari

1. Strategi Pembelajaran

Strategi atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Strategi adalah suatu cara beserta langkah yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini relevan dengan teori dari Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani dan Abu Ahmad yang mengatakan bahwa, strategi mengajar adalah sebuah taktik yang

digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*domain kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*domain perilaku*). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus diperaktekan atau dilakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan 'personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik (*moral knowing*) tetapi juga, merasakan dengan baik atau loving the good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan aspek-aspek tersebut, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.⁹⁹

Strategi pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena strategi yang dipersiapkan akan menjadi landasan atau dasar saat mengajar dikelas dengan megharapkan pembelajaran tersebut bisa lancar sesuai dengan tujuan

⁹⁹ Pupuh , Fathurrohman dkk, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm 35

pembelajaran yang diinginkan. Tanpa adanya strategi di dalam kelas maka pembelajaran akan berjalan dengan tidak sesuai rencana dan tidak efektif, sehingga pembelajaran kurang maksimal karena belum siapnya strategi pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Dasim Budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah kemampuan guru menyiapkan siasat dalam kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai siasat.¹⁰⁰

Strategi dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa berikutnya adalah melalui pembiasaan siswa yang dilakukan di kelas. Pada awal pembelajaran dilakukan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian guru meneghsen siapa yang tidak hadir, dengan menanamkan akhlak yang baik. Pada saat pembelajaran IPS dan dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Hal itu relevan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya yang mengungkapkan tentang pola pembiasaan dalam penanaman sikap karakter pada siswa membutuhkan waktu yang panjang karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak dan perlu dilakukan pembiasaan yang berlangsung terus-menerus.¹⁰¹

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru juga tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

¹⁰⁰ Dasim Budimansyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

¹⁰¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.277

2. Strategi Guru IPS dalam menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab

Penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab sangat lah penting. Ketika siswa tidak memiliki karakter tersebut maka strategi atau program yang sudah dirancang tidak akan berjalan dengan baik. Ketika tidak berjalan dengan baik maka akan banyak siswa yang sering acuh dan tidak bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Dengan ditanamkannya karakter peduli sosial dan tanggung jawab ini maka siswa akan bisa mengendalikan dirinya, membagi waktu, dan akan menjadi teratur. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab adalah menggunakan strategi yang bervariasi yakni:

1. Strategi preventif, yakni guru IPS di sekolah memebrikan contoh yang mencegah dari pengaruh buruk siswa. Contoh dari stratgei preventif yakni keteladanan. Yang dimana guru senantiasa tidak dating dengan terlambat, kemudian ketika ada siswa yang ramai dan tidak mau mengakui kesalahan maka guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik.

- a. Keteladanan

Strategi yang pertama guru menggunakan keteladanan, dimana keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan seperti guru datang sesuai dengan jamnya, tidka terlambat dan bahkan bisa lebih pagi dari siswa, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Ketika di hari tertentu ada pembiasaan dengan sholat dhuha yang diikuti oeh seluruh warga sekolah. Jika perempuan yang berhalangan akan berkumpul di ruangan laboratorium

agama untuk belajar mengenai kewanitaan dengan guru pendamping di hari tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter (akhlak mulia).¹⁰² Pembina yayasan dapat memberikan keteladanan yang baik kepada kepala sekolah, kepala sekolah dapat memberikan keteladanan yang baik kepada guru di sekolah, guru di sekolah dapat memberikan keteladanan yang baik kepada siswa-siswanya, demikian dengan kakak kelas harus bisa menjadi contoh yang baik oleh adik-adik kelasnya.

Pada dasarnya keteladanan juga leboh penting dari pada hanya memberikan pembelajaran materi yang disampaikan secara verbal. Siswa akan lebih mengerti ketika kita mnejelaskan dnegan contoh tindakan yang nyata.

2. Strategi Represif

Pada strategi ini guru IPS menerapkan dengan cara yang berbeda-beda tergantung jenis pelanggarannya. Jika di MTs Almaarif 01 Singosari memberikan hukuman dengan tergantung jenis pelanggaran yang di lakukan.

a. Teguran

Strategi berikutnya yang digunakan oleh guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa yakni dengan melalui teguran. Dalam hal ini guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maupun melakukan tindakan yang kurang baik,

¹⁰² Pupuh, Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm 25

misalnya tidak mengerjakan tugas, datang ke sekolah sering terlambat, membawa handphone ke sekolah. Dengan melakukan teguran, siswa mendapatkan masukan dan bimbingan agar bisa bersikap lebih baik lagi dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa.

Hal itu relevan dengan teori yang disampaikan oleh Mansur Muslich dalam bukunya, beliau berpendapat bahwa guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Dalam menerapkan disiplin dan karakter siswa biasanya dengan menasehati siswa jika siswa melakukan kesalahan, mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham, dan mencari akar permasalahan.

3. Strategi guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial

Penanaman karakter peduli sosial diMTs Almaarif 01 Singosari sangatlah penting penerapannya pada siswa disekolah maupun di lingkungannya. Karakter peduli sosial ini terdiri dari lima indikator yang dijelaskan di dalam kurikulum sebagai penilaian karakter peduli sosial meliputi tolong-menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia.

a. Tolong Menolong

Strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial yakni melalui sikap tolong menolong. Dalam hal ini mengembangkan sikap tolong menolong dilakukan melalui kegiatan seperti membantu teman yang sedang kesusahan. Hal ini relevan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannatin Nur Oktaviani dkk, bahwa pembentukan ini dapat diterapkan melalui kegiatan tolong mneolong dalam membantu hal-hal kecil dilingkungan sekolah atau

pun di rumah. contoh dari sikap tolong menolong ini adalah membantu teman yang sedang kesusahan dalam memahami pelajaran yang sulit dimengerti.¹⁰³

b. Tenggang rasa atau empati

Tenggang rasa merupakan sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa kepada siswa, guru kerap mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit dan ikut bertakziah ketika adak teman yang berduka. Dengan mengajak andil siswa didalamnya maka siswa akan lebih bisa menghargai temannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannatin Nur Oktviani dkk, bahwa berempati kepada sesama teman dan lingkungan sekitarnya.¹⁰⁴

c. Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.¹⁰⁵ Para guru di MTs Almaarif 01 Singosari seringkali mengingatkan kepada siswanya ketika ada siswa yang berbeda dengan yang lainnya diejek. Dengan memberi pengertian bahwa toleransi sangat penting dilakukan agar terjalin kerukunan antar teman tanpa membeda-bedakan. Seringkali ejekan-ejekan keluar dari siswa laki-laki yang menurut siswanya dianggap lumrah padahal dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bisa berujung dengan pembuluan. Dengan menumbuhkan sikap toleransi ini diharapkan siswa dapat menghargai perbedaan yang dimiliki temannya. Hal ini relevan dengan jurnal hasil

¹⁰³ Jannatin Nur Oktaviani, dkk, PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI SOSIAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PRINGTULIS, JEPARA, jurnal penelitian, vol. 2 No. 10. 2022

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Erphina Siphutar dkk, loc.cit

penelitian yang dilakukan oleh Jannatin Nur Oktaviani dkk, bahwa toleransi merupakan sikap saling peduli tidak membedakan dalam perbedaan. Dalam hal ini seseorang harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya.¹⁰⁶

d. Aksi Sosial

Aksi sosial merupakan kegiatan sosial yang dilakukan bersama-sama kepada oranglain yang memiliki keterbatasan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannatin Nur Oktaviani yang menjelaskan bahwa karakter peduli sosial anak juga terlihat di lingkungan masyarakat tempat tinggal anak. Anak yang memiliki kepribadian yang mudah berinteraksi dengan orang lain terlihat sering menyapa ataupun melemparkan senyum kepada para tetangga, dan juga mudah untuk melakukan sebuah obrolan ringan dengan para tetangga. Sikap ramah anak-anak dinilai sebagai salah satu bentuk kepedulian di lingkungan masyarakat.

¹⁰⁷

e. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia memiliki pengertian berbuat baik kepada sesama tanpa menyakiti orang lain. Dalam penanaman proses karakter akhlak mulia ini pada saat di dalam kelas atau pun diluar kelas siswa-siswa memiliki kahlak yak yang baik kepada guru dan sesama teman. Dapat dilihat dari cara mereka berbicara kepada yang lebih tua, guru pun juga begitu ketika ada guru yang lebih tua guru yang lebih muda salim kepada guru yang lebih tua. Terkadang masih ada siswa yang kurang sopan ketika berbicara. Ada beberapa anak laki-laki yang masih kurang sopan bicarany a sedikit kasar. Tindakan guru biasanya menegurnya dengan tujuan agar siswa dapat menegrti bahwa

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Ibid

bersikap sopan sangat wajib dilakukan, mengingat bahwasannya mayoritas siswa berasal dari pondok pesantren sebesar 75%. Tindakan memberi teguran ataupun hukuman ketika kurang baik sikapnya juga bertujuan siswa-siswa menjadi jera dan lebih memperhatikan sikapnya.

Hal ini relevan dengan jurnal penelitian Jnnatin Nur Oktaviani menjelaskan bahwa memiliki akhlak yang baik serta sopan santun merupakan penanaman yang dilakukan dalam pembentukan karakter peduli sosial. Guru dan orang tua perlu memberikan pengawasan kepada anak-anak agar tetap berperilaku baik dan benar. Apabila anak-anak melakukan hal-hal yang menyimpang, guru maupun orang tua dapat membimbing dan memberikan sanksi.¹⁰⁸

4. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab sosial sebagai kemampuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keseimbangan antara perilaku yang ditampilkan dengan harapan sesuai dengan status sosialnya. Tanggung jawab adalah berani menerima konsekuensi dari perbuatannya, berani berbuat berani bertanggung jawab, tidak serta merta lempar batu sembunyi tangan.

Dalam hasil penelitian penanaman sikap tanggung jawab kepada siswa tertuang pada tindakan guru yang dilakukan kepada siswa yang tidak atau telat dalam pengumpulan tugas. Konsekuensi yang diberikan oleh guru yakni sesuai dengan kesepakatan kelas mengenai kapan dikumpulkan dan diberi sanksi. Jika masih belum mengumpulkan siswa diberi kesempatan mengumpulkan tetapi nilai yang diberikan itu kurang atau bahkan tidak diberikan nilai sama sekali.

Hal ini relevan dengan Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam D. Koesoema yakni tanggung jawab adalah

¹⁰⁸ Ibid

melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab ditekankan pada mengutamakan hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hak.¹⁰⁹ Terdapat indikator yang menandai sikap tanggung jawan yakni, konsekuensi dengan perkataan, melaksanakan tugas dengan baik, menerima konsekuensi dari tindakan, melaksanakan tugas dengan baik.

a. Menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang dilakukan

Konsekuensi harus diterima oleh siswa akibat daripada perbuatannya sendiri. Penerimaan konsekuensi kepada siswa harus sesuai dengan tindakan atau keputusan yang siswa tersebut lakukan. Siswa yang tidak mengerjakan PR mendapat konsekuensi tidak mendapat nilai atau bisa juga pengurangan nilai akibat terlambat mengumpulkan tugas. Terkadang jika siswa tidak taat peraturan maka konsekuensi yang didapatkan berupa teguran maupun hukuman. Tidak semua siswa bisa menerima konsekuensi yang didapatkan, maka dari itu guru harus secara halus dalam menanganinya agar siswa mengerti dan dapat merubah perilakunya. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni konsekuensi adalah sesuatu yang mau tidak mau harus kita terima. Menerima konsekuensi artinya berani menerima hal yang timbul sebagai akibat atas sebuah pilihan, perbuatan, atau keputusan. Perbuatan apapun yang kita lakukan, besar ataupun kecil, pasti ada konsekuensinya.¹¹⁰

¹⁰⁹ D.Koesoema, Pendidikan karakter di zaman keblinger (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.159

¹¹⁰ Ibid

b. Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik

Dalam hal ini guru di MTs Almaarif 01 Singosari selalu menekankan untuk bertanggung jawab kepada tugas individu dengan baik. Hal ini diharapkan siswa bisa mengerjakan dan menumpulkan tugas dengan tepat waktu dan semaksimal mungkin. Ketika menyelesaikan tugas individu siswa MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan berbagai sumber media belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium keagamaan, laboratorium IPA.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni pelaksanaan tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara terencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Semula tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya¹¹¹.

c. Tidak Menyalahkan Orang Lain

MTs Almaarif 01 Singosari selalu menekankan untuk berani mengakui kesalahan sendiri tanpa melemparkan kepada orang lain. Dengan ditanamkannya hal ini maka karakter tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya. Siswa MTs Almaarif 01 Singosari ada beberapa yang ketika tidak sengaja menyenggol tempat sampah tetapi menyalahkan teman yang ada disebelahnya. Contoh lain ketika ada guru yang sedang menegur karena

¹¹¹ Ibid

ramai sendiri ketika dijelaskan tetapi saling melempar kesalahan, tidak mengakui kesalahan sendiri.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni tidak menyalahkan orang lain adalah tidak memaparkan kesalahan kepada orang lain. Tidak memberikan tanggung jawab kepada orang lain¹¹².

d. Tepat Janji

Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan. Tepat janji di sini berhubungan dengan tugas. Pengumpulan tugas yang terlambat bisa termasuk kategori siswa tidak tepat janji. Untuk meningkatkan sikap ini strategi guru IPS ketika pemberian tugas selalu menanyakan kapan dikumpulkan dan terakhir di hari yang telah disepakati. Kemudian guru juga memberi kebebasan untuk mengusulkan konsekuensi kepada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Dengan diberikan kebebasan untuk mengusulkan pendapat secara alami siswa akan semakin terlatih untuk selalu menepati janji yang sudah mereka buat.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh D. Koesoema yakni menepati janji. Janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Tepat janji yaitu menjalankan janji yang telah diucapkan dengan cara menepatinya menggunakan perbuatan ataupun lisan.¹¹³

¹¹² Ibid

¹¹³ Ibid

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari

Pada penerapan strategi mengembangkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa tentu tidak selalu berjalan lancar, tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa.

1. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab

Dalam mengembangkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa yakni karena peran dari seorang guru, lingkungan belajar, dan peraturan sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman, budaya sekolah yang religius selalu dijunjung tinggi, adanya sikap keteladanan guru maupun karyawan, dan adanya bimbingan yang tinggi dari guru terhadap siswanya mampu menjadikan usaha dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa berjalan dengan baik.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (lingkungan pergaulan yang baik akan dapat mempengaruhi individu yang berada di lingkungan tersebut menjadi baik, begitu pula sebaliknya).

Di dalam pembentukan karakter bertanggung jawab contohnya dengan adanya komunikasi yang baik dan harmonis antara orang tua, murid, dan guru, serta lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.

Faktor pendukung lain dalam strategi mengembangkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa adalah adanya peraturan sekolah. Peraturan di sekolah dibuat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru. Dalam hal ini peraturan

yang dipatuhi bisa menjadi contoh bagi siswa dalam berbuat baik. Ketika guru menaati peraturan dengan baik kemudian siswa melihatnya maka itu akan menjadi teladan bagi siswa tersebut. Hal sebaliknya jika ada siswa yang melanggar aturan tidak tertib peraturan maka guru memberi teguran maupun hukuman sebagai konsekuensi akibat tindakannya. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa peraturan sekolah termasuk faktor pendukung sebagai kerangka acuan seseorang dalam bersikap baik dan dikemukakan juga oleh Hartono Kasmadi dalam buku Roifatul yang menerangkan tentang fungsi dan peran guru sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial.

Pembentukan karakter menjadi kebutuhan yang wajib pada setiap individu karena bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat dukungan-dukungan yang positif.

2. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab

Pada umumnya anak akan selalu meniru apa yang dilihatnya pada lingkungan sekitarnya. Membentuk karakter juga tidak mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik dalam memberi contoh bagi anak, maka akan sulit membentuk jika anak tersebut berada di lingkungan yang dikelilingi oleh hal-hal negatif.

Beberapa hal dibawah ini menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

- a. Rendahnya minat seorang anak saat mempelajari pembelajaran yang diberikan dikarenakan anak akan menganggap berhasil ketika nilai

kognitifnya dan juga efektif berjalan secara bersamaan, seperti pemahaman yang terjadi selama ini.

- b. Terbatasnya pemahaman bahwasannya ilmu yang dipelajari tidak hanya sekedar mengenai pemahaman terhadap teori tetapi juga harus mengaplikasikan pembelajaran tersebut didalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat walaupun sisilain menjadi faktor pendukungnya, karena lingkungan keluarga juga bisa menjadi penghambat yang dimana ketika disekolah-sekolah sudah diterapkan banyak contoh karakter tanggung jawab didalam pembelajaran ataupun tidak pada saat pembelajaran tetapi dirumah tidak.

Syaikh M. Jamaludin Mahfudz menjelaskan dalam bukunya, dilingkungan keluarga anak bisa bergaul dengan baik, menerima, dan memberi, atau terkadang ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, dilingkungan keluarga anak akan mengalami berbagai macam kekerasan yang belum dikenalkan padanya.¹¹⁴

Grand desain yang dirumuskan Kemendiknas tersebut diperkuat oleh pernyataan Tilaar (2016: 15) terkait pendidikan harus terintegrasi dengan tiga lingkup pendidikan diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dinamakan tri pusat pendidikan. Sudah barang tentu ketiga lingkup tersebut memiliki peran besar terhadap proses pembentukan karakter siswa/ individu. Tri pusat pendidikan merupakan pondasi yang harus dibangun antar elemen agar saling menguatkan. Sebagaimana diungkapkan Hidayati (2016: 222) yang mengungkapkan hubungan ketiganya dari Tri pusat pendidikan ibarat mata rantai yang saling menguatkan atau mempengaruhi. Apabila pada salah satu

¹¹⁴ Mahfud, Syaikh, M. Jamaludin, op.cit, hal. 156

elemen mengalami penurunan, maka akan memberi dampak lain pada elemen lain. Dengan demikian, pentingnya integrasi pendidikan karakter dari berbagai elemen, akan mempermudah pembentukan karakter bagi peserta didik.¹¹⁵

Kasih sayang dalam keluarga juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter tersebut. Namun kasih sayang yang berlebihan juga menimbulkan faktor penghambat bagi penanaman karakter tanggung jawab anak. Hal itu dapat menimbulkan dampak yang buruk pada anak ketika anak sudah menginjak dewasa, anak akan tidak memiliki kematangan emosi yang dimana malah menunjukkan perilaku bahwa dia masih anak-anak, anak juga bisa menjadi egois karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuanya.

Faktor penghambat yang pertama yakni adanya guru yang terlambat. Guru di MTs Almaarif 01 Singosari terkadang terlambat datang ke sekolah akibat jalan yang dilalui macet atau jauhnya jarak yang ditempuh dari rumah guru tersebut menuju ke sekolah. Guru juga kerap terlambat masuk kelas, penyebabnya terkadang ada rapat yang harus dihadiri maupun ada kegiatan penting yang harus dilakukan dan harus menyiapkan media pembelajaran yang membutuhkan waktu dalam mempersiapkannya. Hal seperti ini lah terkadang dicontoh oleh siswa dan mengakibatkan terhambatnya strategi dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur Muslich dalam bukunya, beliau mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru

¹¹⁵ Aiman, Faiz. "TINJAUAN ANALISIS KRITIS TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA". Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. p-ISSN: 0974-1496 | e-ISSN: 0976-0083. 2019 /2020

oleh manusia lainnya. Guru salah satu yang sangat besar pengaruhnya di mata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting mendidik, kalau guru berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, begitu juga sebaliknya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara yakni keteladanan contoh dan teguran dan pola pembiasaan secara terus-menerus. Untuk penanaman karakter peduli siswa guru menanamkan tolong menolong, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia, serta tenggang rasa atau empati. Sedangkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa guru menanamkan sikap berani menerima konsekuensi, mampu melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu menepati janji.
2. Faktor yang menjadi pendukung dari strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa yakni adanya lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan di dalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan. Sebaliknya faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa yakni adanya guru yang terlambat, kurangnya kepantauan terhadap peraturan, dan adanya pengaruh dari teman.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam penanaman karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Peran guru sangat sentral bagi pembentukan sikap siswanya dikarenakan guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam bertindak.
2. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran akan lingkungan sekitarnya dengan memiliki karakter peduli dan tanggung jawab yang tinggi dan bisa memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kesadaran siswa akan peraturan yang ada di sekolah dan menindak pelanggaran dengan cara yang bijaksana.

4. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya yang akan diteliti mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan karakter peduli dan tanggung jawab, siswa penelitian tersebut menggali lebih dalam lagi dan menemukan data maupun fakta baru yang lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 1997) hlm 11.
- Abu Ahmadi & Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta :Prenada Media. 2004) hlm. 47
- Aiman, Faiz. “TINJAUAN ANALISIS KRITIS TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA”. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. p-ISSN: 0974-1496 | e-ISSN: 0976-0083. 2019 /2020
- Akh. Muwafiq Saleh, *Membangun Karakter dengan hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 321.
- Amiruddin Amiruddin and Muhammad Widada Djuhan, ‘Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa’, *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2.1 (2021), 101–16 <<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>>.
- Anisah Novita Tia Pratiwi, ‘Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas Viii C Mts Hasyim Asy’Ari Batu’, *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4.1 (2017), 57 <<https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7303>>.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 28-31
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) 1
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5
- Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70
- Darmiyati Zuchdi Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, ‘*The Internalization and Actualization of Character Values in the Students of Junior High Schools in Phenomenological Perspective*’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi cDan Aplikasi*, 2.2 (2014), 181–95.
- Darmiyati Zuchdi. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta :Prenada Media. 2004) hlm. 20
- D.Koesoema, *Pendidikan karakter di zaman keblinger* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.159
- Elly M. Setiadi. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm. 65
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 63
- Erpina Sipahutar dkk, *STRATEGI GURU MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK BEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 TARUTUN*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No. 1. 2023
- Eva Imania Eliasa / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 123 (2014) 196 – 203
- Eva Imania Eliasa / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 123 (2014) 196 – 203
- Fish Unesa, ‘PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI IPS MELALUI PEMBELAJARAN PPKn SECARA DARING DI SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO* Sinta Meithia Nugraha Oksiana Jatiningsih’, 2020, 523–39.
- Golemen, S James. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm.23
- Hera Lestari Malik, dkk, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Jakarta, 2008), hal.423

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Khadim Al Haramain Asy Syarifain, MUJAMAA' AL MALIK FAHD LIT THIBA'AT AL-MUSHAF AS-SYARIF MADINAH ALMUNAWWARAH

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009), 54

M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

Mahfud, Syaikh, M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 156.

Maryani, *Weweng dan Tanggung Jawab dalam Al-quran dan Hadist, jurnal An-Nahdlah, vol. 11, No. 1 Januari-Junu 2017, 11*

Nginum Naim. *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 207

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139

Pupuh , Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013) hlm 35

Rohani, Ahmad & Ahmad, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 33

Septia Nur Aini, 'PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG KABUPATEN MALANG', *Al-Qur'anulkarim Special For Woman (PT. Sygma Exa Grafika) Malang*, 1.Al-Qur'anulkarim Special For Woman, (PT. Sygma Exa Grafika, 2012) hlm. 596 (2015).

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta cv, 2013.), hlm 309.

Syah Muhibbin, *Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm 214.

Tabrani Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2012), hal. 210

Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Mendia, 2013), hal. 63-64

Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multipresindo. 2013), hlm. 73

Ummu Murobbiyatul Mas'uliyah, ' *Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa SDIT Bunayya Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi . Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.277

Yudha Intan Sari, *Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Guru IPS dalam Menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MTs Almaarif 01 Singosari”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis MTs Almaarif 01 Singosari
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII I pada saat pembelajaran IPS.
3. Mengamati strategi guru IPS dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran IPS.
4. Mengamati dan menganalisis strategi yang digunakan guru di kelas VIII I pada saat pembelajaran IPS.
5. Mengamati keteladanan atau sikap guru dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial dan tanggung jawab kepada siswanya.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Guru IPS

1. Bagaimana pendapat guru tentang karakter tanggung jawab dan peduli sosial?
2. Seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial menurut guru?
3. Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4. Melihat perkembangan zaman sekarang sikap acuh, bagaimana pendapat guru?
5. Apakah sekolah menanamkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada siswa kelas VIII I?
6. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada siswa kelas VIII I?
7. Apa saja yang dikakukan guru dalam memerikan teladan supaya tertanam rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama?
8. Kegiatan spontan apa yang dilakukan guru ketika melihat siswa yang tidka bertanggung jawab melakukan sesuatu dan tidka peduli kepada temannya?
9. Apakah nilai tanggung jawab dan peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP?
10. Bagaimana guru mengintegritaskan sikap tanggung jawab dan peduli sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII I?
11. Bagaimana pegalaman guru selama mengajar mengenai karakter tanggung jawan dan peduli sosial yang dilakukan para siswa?
12. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah khususnya di kelas VIII I?
13. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah?

14. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

B. Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Apa yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada saat ini?
4. Seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial?
5. Apakah di sekolah ini menerapkan penanaman karakter tanggung jawab dan peduli sosial?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah ini?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa siswa?
8. Bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?
9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah?
10. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah?
11. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

C. Pedoman Wawancara kepada Waka Kurikulum

1. Apa yang ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada saat ini?
3. Seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial?
4. Apakah di sekolah ini menerapkan penanaman karakter tanggung jawab dan peduli sosial khususnya di kelas VIII I?
5. Apa saja upaya yang dilakukan oleh ibu selaku waka kurikulum, dalam menanamkan pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa?

6. Melihat perkembangan zaman sekarang sikap dari anak yang acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar bagaimana pendapat ibu?
7. Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial ?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah khususnya di kelas VIII I?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di madrasah?
10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

D. Pedoman Wawancara kepada Siswa

1. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?
2. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah gurumu mengajarkan untuk membantu teman?
3. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah gurumu mengajarkan sikap tanggung jawab pada kewajibanmu sebagai murid?
4. Apakah kamu selalu mengerjakan PR?
5. Apakah kamu selalu mengikuti arahan yang selalu diberikan oleh gurumu?
6. Apa kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kewajiban kalian selaku siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?
7. Apa kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk peduli terhadap sesama?
8. Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk melakukan tanggung jawab?
9. Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?
10. Seperti apa sikap gurumu ketika ada temanmu yang berkelahi?
11. Bagaimana sikap gurumu pada saat temanmu memiliki sikap tidak peduli?
12. Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu tidak memiliki rasa tanggung jawab yang sudah diberikan?

Lampiran III

Transkrip Wawancara

A. Wawancara Karakter Peduli

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : Senin, 23 Oktober 2023 pukul 09.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama (MTs Almaarif 01 Singosari)

Profil Narasumber

Nama : Jumrotul Chasanah, S.Pd

Jabatan : Guru IPS kelas 8

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi bu zuma, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih bu zuma sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan bu zuma mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat bu zuma tentang karakter peduli ?

Narasumber : menurut saya karakter peduli sosial sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Penanaman di sekolah juga penting. Karena banyak sekali anak zaman sekarang yang acuh akan lingkungan sekitarnya.

Penulis : menurut ibu, seberapa penting pendidikan karakter peduli ditanamkan?

Narasumber : menurut saya sangat penting, karena juga sama halnya dengan yang

saya jelaskan bahwa pada zaman saat ini banyak anak yang acuh, tidak peduli, serta sulit bertanggung jawab, atau menyepelekan mengenai apa yang ditugaskan.

Penulis : bagaimana pendapat ibu tentang fenomena kenakalan remaja?

Narasumber : menurut saya sangat mengkhawatirkan, tetapi di lingkungan sekolah ini tidak ada yang berat maksudnya tidak sampai benar-benar melakukan pelanggaran berat. Karena lingkungan disini juga 75% dari pondok pesantren.

Penulis : bagaimana pendapat ibu, mengenai sikap acuh tak acuh yang dimiliki siswa?

Narasumber : nah sikap ini yang harus di hilangkan. Karena sikap peduli benar-benar dibutuhkan, kita hidup berdampingan dengan semua orang, jadi kita tidak bisa selalu mengacuhkan yang ada di sekitar kita.

Penulis : apakah sekolah menanamkan karakter peduli?

Narasumber : iya. Pastinya kita menanamkan karakter tersebut. Karena penting dalam dunia pendidikan. Pada zaman sekarang banyak sekali anak yang sikap pedulinya tidak terlihat.

Penulis : bagaimana guru mengintegrasikan sikap peduli dalam pembelajaran IPS?

Narasumber : misalnya dengan cara ketika ada teman yang sudah lama sakit teman sekelas kita ajak untuk menjenguk ke rumah, ataupun di pondok pesantren.

Penulis : apakah nilai peduli sosial tercantum di silabus dan RPP?

Narasumber : iya tercantum

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam upaya penanaman karakter peduli?

Narasumber : menurut saya yang pertama adalah keluarga, karena bagaimanapun keluarga itu tempat anak pertama kali belajar. Ketika di sekolah berupaya menanamkan karakter tersebut tetapi di keluarga tidak mendukung maka tidak akan sukses dalam pembentukan katakter dan kurang maksimal. Kedua adalah sekolah. Karena sekolah merupakan madrasah kedua bagi anak. Guru harus pintar dalam memberi contoh kepada siswa. Kemudian teman juga mempengaruhi karena dnegan siapa kita bergaul itu sangat mempengaruhi karakter kita seiring berjalannya waktu.

Penulis : menurut ibu, apa solusi untuk faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tersebut?

Narasumber : menurut saya kita harus saling terkoneksi. Dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat ini harus saling terhubung agar kita tau bagaimana cara-cara untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang muncul.

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 07.00

Lokasi Wawancara : Kantor MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Ira Wirdatus Sholichah, S.Pd

Jabatan : Guru IPA kelas 8 dan Waka Kurikulum MTS Almaarif 01 Singosari

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi Bu Ira, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih bu zuma sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Ira mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat Bu Ira tentang karakter peduli?

Narasumber : sesuatu sikap yang menjelaskan bagaimana anak-anak dapat berempati dengan sekitarnya tidak acuh tak acuh.

Penulis : menurut Bu Ira seberapa penting karakter peduli ini di tanamkan?

Narasumber : sangat penting karena bagaimanapun penanaman karakter ini pasti tidak hanya dilakukan disekilah, tetapi dilakukan di rumah juga, lingkungan sekitar juga secara tidak langsung akan membantu penanaman karakter tersebut.

Penulis : Apakah di sekolah ini menerapkan penanaman karakter peduli?

Narasumber : iya disini menerapkan penanaman karakter tersebut.

Penulis : apa saja upaya yang dilakukan ibu selaku waka kurikulum dalam penanaman pembentukan karakter peduli?

Narasumber : yang pertama kalau kelas 9 melalui RPP, yang kelas 8 dan 7 memakai modul ajar. Meskipun ketika di RPP tidak tersurat tetapi dalam pelaksanaannya pasti akan selalu diterapkan. Melalui P5, karena banyak sekali karakter-karakter yang ditanamkan ketika P5 dilaksanakan. Kemudian melalui pembiasaan.

Penulis : melihat perkembangan zaman sekarang banyak sekali anak yang acuh tak acuh, bagaimana pendapat bu ira?

Narasumber : menurut saya karena seringnya bermain gadget, dan komunikasi sosial itu krang, jadi harus pintar-pintar dalam mengkomunikasikan sesuatu dnegan anak agar kita tau bagaimana pandangan dan pendapat yang ada dalam diri anak, agar tidak sampai memiliki sikap acuh tak acauh. Sikap-sikap peduli harus dimunculkan karena akan semakin banyak berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Penulis : kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum alam menanamkan karakter peduli sosial tersebut?

Narasumber : kelas tujuh dan depalan memakai kurikulum merdeka, sedangkan kelas sembilan memakai k13, tahun depan sudah serentak memakai kurikulum merdeka semua. Kami selalu mengikuti pemerintah mengenai kebijakan baru kurikulum sekolah akan berusaha dan berupaya dalam melaksanakan perinath tersebut.

Penulis : apa saja faktor pendukung untuk penanaman karakter peduli ini apa saja ?

Narasumber : Keluarga yang paling utama, ketika di sekolah sudah membangun tetapi di lingkungan keluarga tidak maka hasilnya akan nihil sama saja tidak ada hasil. Kemudian di lingkungan sekolah, dari bapak ibu guru, mengintegrasikan melalui mata pelajaran. disekolah bapak ibu guru pastinya menjadi panutan atau contoh yang baik bagi

anak-anak, kemudian teman, komunitas atau lingkungan sekitar juga membangun terbentuknya karakter tersebut.

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli tersebut ?

Narasumber : dari keluarga atau lingkungan rumah ketika dirumah tidak membangun tidak meluruskan apa yang salah maka tidak akan maksimal dalam pembentukan karakter tersebut.

Penulis : apa solusi untuk faktor penghambat tersebut ?

Narasumber : disekolah selalu mengkomunikasikan dengan keluarga, jika dengan santri pondok maka sekolah akan mengkomunikasikan dengan pengurus pondok pesantren. Karena pengurus pondok merupakan wakil dari orang tua santri. Kita juga mengadakan pertemuan dengan walimurd mengenai penanaman karakter ini, kita cari solusi bersama masing-masing. Nah itu kita selalu harus mengkomunikasikan dengan wali siswa.

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : Senin, 30 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Dwi Retno Palupi, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dan Guru Matematika

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi Bu Palupi, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Palupi mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-

pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui bagaimana gambaran secara singkat latar belakang dari MTs Almaarif 01 Singosari?

Narasumber : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim bersama Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan, K.H. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, K.H. Arfat Khusairi, dan kiai serta tokoh masyarakat lainnya. MTs Almaarif ini juga mayoritas 75% siswanya berasal dari pondok pesantren. Yang 25% dari rumah.

Penulis : bagaimana pendapat ibu, mengenai pendidikan karakter?

Narasumber : pendidikan karakter merupakan bagaimana usaha atau cara membangun karakter pribadinya menumbuhkan karakter yang ada dalam diri anak, sehingga bisa menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Penulis : menurut pendapat ibu seberapa penting pendidikan karakter ditamamkan ?

Narasumber : sangat penting, harus di programkan. karena dari karakter tersebut kita dapat melihat pribadi seseorang yang sebenarnya. Bagaimana memposisikan diri kita di lingkungan. Nah itu pastinya sangat penting, apalagi dalam dunia pendidikan. Karena pada zaman gen z ini anak-anak malah yang hilang karakter peduli sosialnya. Yang penting dia merasa cukup jadi dia tidak peduli dengan yang lain.

Penulis : apakah sekolah ini menerapkan penanaman karakter peduli?

Narasumber : iya , melalui integrasi mata pelajaran, kemudian pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah .

Penulis : kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam penanaman karakter peduli?

Narasumber : seperti yang saya jelaskan tadi bahwasannya disini berasal dari pondok pesantren mayoritas. Nah dengan keberagaman tersebut anak-anak akan terbiasa dnegan berbagai banyak perbedaan dan semakin belajar saling peduli terhadap teman. Jika ada teman yang sakit maka guru akan mengajar temannya untuk menjenguk ketika masih

memungkinkan.

Penulis : sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter peduli?

Narasumber : dalam pembentukan karakter ini kita harus mengintegrasikan kepada mata pelajaran yang ada di sekolah. Nah dengan seperti itu maka kan ternaman sedikit demi sedikit penanaman karakter yang diinginkan. Kemudian melalui P5, karena dalam proyek P5 pastinya banyak penanaman karakter yang ada di dalamnya.

Penulis : bagaimana upaya pembentukan karakter peduli sosial di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?

Narasumber : pastinya saya akan selalu mengontrol bagaimana jalannya pembelajaran. Kemudian dengan cara melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi yang diadakan di sekolah mengenai pembentukan karakter tersebut. Pastinya yang mendukung tentang pembentukan karakter itu bagaimana pasti kita upayakan.

Penulis : faktor pendukung pembentukan karakter menurut ibu seperti apa ?

Narasumber : menurut saya ya menurut tripusat pendidikan itu, dimana dalam pendidikan karakter kan harus berkaitan ya, dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Semuanya harus berkesinambungan ketika ada salah satu yang tidak mendukung maka tidak akan maksimal pembentukan karakter tersebut.

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli?

Narasumber : kalau zaman sekarang kan zaman digital kemudian sudah banyak semua bergantung dengan gadget, nah semua cenderung dengan telepon genggang tanpa mempeduliakn yang ada disekitarnya. Kemudian juga pendukung pembntukan karakter juga harus berkaitan dan bekerja sama, ketika ada satu yang tidak bekerja sama maka tidak akan maksimal pembentukan tersebut.

Penulis : menurut ibu apa solusi untuk hambatan tersebut?

Narasumber : sekolah selalu mengkomunikasikan dengan keluarga, wali siswa. Kemudian kita juga mengadakan sosialisasi, bersama mengenai pembentukan ka rakter yang bagus bagaimana. Kemudian ini kan madrsah ramah anak ya, bagaimana cara kira dalam menjadikan sekolah itu tempat yang nyaman bagi anak, dengan memfasiitasi apa saja yang dibutuhkan.

Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : Senin, 22 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Laila Taufiq

Jabatan : Siswa kelas 8 H

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi dek, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan dek Laila mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada saya.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun dek, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke dek laila .

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : langsung saja, apa yang Laila lakukan ketika bertemu dengan guru ?

Narasumber : saya akan salim dan menyapa guru itu jika diluar kelas.

Penulis : pada saat kegiatan berlangsung apakah gurumu pernah mengajarkanmu untuk membantu teman?

Narasumber : pernah, ketika ada teman yang tidak membawa buku, maka kami gandengan buku dengn teman tersebut.

Penulis : apa kegiatan yang kalian lakukan sebagai bentuk peduli sosial?

Narasumber : biasanya ketika ada teman yang sakit atau berduka ketika jaraknya dekat kita sekelas diperbolehkan dan diajak untuk menjenguk atau bertakziah.

Penulis : bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik bagi siswa?

Narasumber : biasanya ketika ada sampah yang berserakan maka bu guru meberikan

contoh dengan mengambil atau meberekan sampah tersebut, kemudian nanti kita membantu bu guru tersebut.

Penulis : seperti apa sikap gurumu ketika ada temanmu yang berkelahi?

Narasumber : meleraikan mereka, kemudian ditanyai sebabnya seperti apa dengan mendengarkan kedua belah pihak

Penulis : bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu yang tidak peduli terhadap sesama ?

Narasumber : menasehatinya, kemudian memberikan contoh yang baik.

Penulis : ketika ada temanmu ada yang berduka cita apakah kamu bertakziah dengan temanmu yang lainnya?

Narasumber : iya jika rumah teman tersebut dekat dan mudah dijangkau. Karena banyak dari teman kita yang berasal dari pondok pesantren dan rumahnya di luar pulau jawa.

Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : Senin, 22 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Wildana Aulia Az Zahra

Jabatan : Siswa kelas 8H

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi dek, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan dek Laila mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada saya.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun dek, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke dek Aulia .

- Narasumber : baik mbak indi, silahkan.
- Penulis : langsung saja, apa yang Laila lakukan ketika bertemu dengan guru ?
- Narasumber : ketika saya bertemu guru saya akan menyapa kemudian salim dengan beliau.
- Penulis : pada saat kegiatan berlangsung apakah gurumu pernah mengajarkanmu untuk membantu teman?
- Narasumber : pernah, ketika ada teman yang menyendiri di kelas kemudian di suruh menemani dan menanyakan apakah ada yang kurang mengenakan hati teman tersebut.
- Penulis : apa kegiatan yang kalian lakukan sebagai bentuk peduli sosial?
- Narasumber : biasanya kalau ada teman yang sakit atau berduka ketika jaraknya dekat kita sekelas diperbolehkan dan diajak untuk menjenguk atau bertakziah.
- Penulis : bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik bagi siswa?
- Narasumber : biasanya ketika kita dimintai bantuan, maka guru akan mengucapkan terima kasih kepada kita karena sudah membantu.
- Penulis : seperti apa sikap gurumu ketika ada temanmu yang berkelahi?
- Narasumber : meleraikan mereka, kemudian di cari sebab-sebab mereka berkelahi.
- Penulis : bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu yang tidak peduli terhadap sesama ?
- Narasumber : menasehatinya, bahwa harus peduli terhadap sesama karena semua teman adalah keluarga kita disekolah.
- Penulis : ketika ada temanmu ada yang berduka cita apakah kamu bertakziah dengan temanmu yang lainnya?
- Narasumber : iya jika rumah teman tersebut dekat dan mudah dijangkau. Karena banyak dari teman kita yang berasal dari pondok pesantren dan rumahnya di luar pulau jawa.

B. Wawancara karakter Tanggung Jawab

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : Senin, 23 Oktober 2023 pukul 09.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama (MTs Almaarif 01 Singosari)

Profil Narasumber

Nama : Jumrotul Chasanah, S.Pd

Jabatan : Guru IPS kelas 8

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi bu zuma, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih bu zuma sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan bu zuma mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat bu zuma tentang karakter tanggung jawab?

Narasumber : menurut saya karakter tanggung jawab ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Karena berkaitan dengan kewajiban mereka sebagai siswa yang ada di sekolah.

Penulis : menurut ibu, seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab ditanamkan?

Narasumber : menurut saya sangat penting, karena tidak sedikit anak yang menyepelekan tugas-tugas atau kewajiban yang ada di sekolah.

Penulis : bagaimana pendapat ibu tentang fenomena kenakalan remaja?

Narasumber : menurut saya sangat mengkhawatirkan, tetapi di lingkungan sekolah ini tidak ada yang berat maksudnya tidak sampai benar-benar melakukan pelanggaran berat. Karena lingkungan disini juga 75% dari pondok pesantren.

Penulis : bagaimana pendapat ibu, mengenai sikap siswa yang tidak

bertanggung jawab?

Narasumber : sikap tanggung jawab ini kan kewajiban kita ya, jadi ketika ada anak yang melanggar kewajibannya, kita sebaga guru mengingatkan dulu ketika masih di ulangi kita juga memberi hukuman seperti menulis istighfar dan surat Yasin.

Penulis : apakah sekolah menanamkan karakter tanggung jawab?

Narasumber : iya. Pastinya kita menanamkan karakter tersebut. Karena penting dalam dunia pendidikan. Pada zaman sekarang banyak sekali anak yang sikap pedulinya tidak terlihat.

Penulis : bagaimana guru mengintegrasikan sikap tanggung jawab dalam pemebelajaran IPS?

Narasumber : misalnya seperti ini tadi saya mengajak permainan di dalam kelas, namanya katak melompat. Nah itu untuk melihat pemahaman anak-anak sampai mana dalam mempelajari materi tersebut, ketika ada anak yang tidak memahami maka tidak mendapat point ketika tidka bis amenjawab pertanyaan.

Penulis : apakah nilai tanggung jawab tercantum di silabus dan RPP?

Narasumber : iya tercantum

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam upaya penanaman karakter tanggung jawab ?

Narasumber : menurut saya ketika anak sering terlambat, ketika ditanyai mengapa sering terlambat dijawabnya karena ayah atau ibu bangunnya telat jadinya menunggu bangun untuk mengantar sekolah. Ketika ada anak pondok yang terlambat kita tanyai juga mengapa jika memang kelalaiannya sendiri maka kana ada hukuman. Kemudian adanya pendidik yang kurang memahami karakteristik siswa.

Penulis : menurut ibu, apa solusi untuk faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter tersebut?

Narasumber : menurut saya kita sebagai guru harus bisa enjadi contoh bagi siswa. Mengajarkan nilai-nilai moral, kemudan kita juga harus mengajarkan bersikap jujur dan terbuka kepada siswa.

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 07.00

Lokasi Wawancara : Kantor MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Ira Wirdatus Sholichah, S.Pd

Jabatan : Guru IPA kelas 8 dan Waka Kurikulum MTS Almaarif 01 Singosari

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi Bu Ira, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih bu zuma sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Ira mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat Bu Ira tentang karakter tanggung jawab?

Narasumber : sikap yang menanamkan bagaimana siswa dapat melaksanakan kewajiban terhadap tugas-tugasnya. Kalau disekolah seperti selalu mengerjakan PR, tidak terlambat, kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

Penulis : menurut Bu Ira seberapa penting karakter tanggung jawab ini di tanamkan?

Narasumber : sangat penting karena bagaimanapun penanaman karakter ini pasti tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi dilakukan di rumah juga, lingkungan sekitar juga secara tidak langsung akan membantu penanaman karakter tersebut.

Penulis : Apakah di sekolah ini menerapkan penanaman karakter peduli?

Narasumber : iya disini menerapkan penanaman karakter tersebut melalui integrasi mata pelajaran, kemudian kegiatan-kegiatan disekolah.

Penulis : apa saja upaya yang dilakukan ibu selaku waka kurikulum dalam penanaman pembentukan karakter tanggung jawab?

Narasumber : yang pertama kalau kelas 9 melalui RPP, yang kelas 8 dan 7 memakai modul ajar. Meskipun ketika di RPP tidak tersurat tetapi dalam pelaksanaannya pasti akan selalu diterapkan. Melalui P5, karena banyak sekali karakter-karakter yang ditanamkan ketika P5 dilaksanakan. Kemudian melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Penulis : kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam menanamkan karakter tanggung jawab tersebut?

Narasumber : kelas tujuh dan delapan memakai kurikulum merdeka, sedangkan kelas sembilan memakai k13, tahun depan sudah serentak memakai kurikulum merdeka semua. Kami selalu mengikuti pemerintah mengenai kebijakan baru kurikulum sekolah akan berusaha dan berupaya dalam melaksanakan perinath tersebut.

Penulis : apa saja faktor pendukung untuk penanaman karakter tanggung jawab ini apa saja ?

Narasumber : Keluarga yang paling utama, ketika di sekolah sudah membangun tetapi di lingkungan keluarga tidak maka hasilnya akan nihil sama saja tidak ada hasil. Kemudian di lingkungan sekolah, dari bapak ibu guru, mengintegrasikan melalui mata pelajaran. disekolah bapak ibu guru pastinya menjadi panutan atau contoh yang baik bagi anak-anak, kemudian teman, komunitas atau lingkungan sekitar juga membangun terbentuknya karakter tersebut. Kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah itu juga bisa menunjang bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab tersebut ?

Narasumber : yang pertama bisa dari orang tua, ketika orang tua tidak mau mengakui anaknya yang menjadikan anak akan selalu lempar tanggung jawab dan tidak mengakui apa yang sudah dilakukannya. Kalau di sekolah faktor penghambatnya itu bisa dari guru juga, misalnya ada guru yang meskipun pelanggaran siswa dibiarkan tidak ditegur itu merupakan hambatan untuk membentuk karakter tanggung jawab anak.

Penulis : apa solusi untuk faktor penghambat tersebut ?

Narasumber : ketika ada pelanggaran yang dilakukan pasti ada tegurannya yang pertama, kemudian kita komunikasikan kepada anak itu lagi jika masih melanggar. Kemudian kita juga harus mengkomunikasikan kepada orang tua / wali siswa mengenai pelanggaran yang dilakukan. Tetapi alhamdulillah disekolah ini tidak pernah ada yang melakukan pelanggaran berat. Pasti juga kami beri hukuman seperti menulis istighfar atau surat Yasin.

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : Senin, 30 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Kantor Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Dwi Retno Palupi, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dan Guru Matematika

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi Bu Palupi, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Palupi mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak indi sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : saya ingin mengetahui bagaimana gambaran secara singkat latar belakang dari MTs Almaarif 01 Singosari?

Narasumber : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim bersama Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan, K.H.

Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, K.H. Arfat Khusairi, dan kiai serta tokoh masyarakat lainnya. MTs Almaarif ini juga mayoritas 75% siswanya berasal dari pondok pesantren. Yang 25% dari rumah.

Penulis : bagaimana pendapat ibu, mengenai pendidikan karakter?

Narasumber : pendidikan karakter merupakan bagaimana usaha atau cara membangun karakter pribadinya menumbuhkan karakter yang ada dalam diri anak, sehingga bisa menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Penulis : menurut pendapat ibu seberapa penting pendidikan karakter ditamamkan ?

Narasumber : sangat penting, harus di programkan. karena dari karakter tersebut kita dapat melihat pribadi seseorang yang sebenarnya. Bagaimana memposisikan diri kita di lingkungan. Nah itu pastinya sangat penting, apalagi dalam dunia pendidikan. Karena pada zaman gen z ini anak-anak malah yang hilang karakter peduli sosialnya. Yang penting dia merasa cukup jadi dia tidak peduli dengan yang lain.

Penulis : apakah sekolah ini menerapkan penanaman karakter tanggung jawab?

Narasumber : iya , melalui integrasi mata pelajaran, kemudian pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah. Mulai dari anak berangkat tepat waktu, memakai atribut sekolah dengan kengkap, selalu mengerjakan tugas.

Penulis : kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam penanaman karakter tanggung jawab ?

Narasumber : skegiatannya yang mendukung seperti pembiasaan yang selalu dilakukan dari dulu, sholat jamaah dhuha berjamaah setiap hari selasa, sholat dhuhur berjamaah setiap hari, jika ada yang berhalangan seperti anak perempuan maka akan berkumpul di laboratorium agama untuk belajar agama atau membaca istighra berdzikir bersama di lab tersebut.

Penulis : sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter tanggung jawab?

Narasumber : dalam pembentukan karakter ini kita harus mengintegrasikan kepada mata pelajaran yang ada di sekolah. Jika tadi selalu sholat berjamaah maka kami juga menyediakan lab agama, kemudian ada masjid di samping sekolah, kemudian kita juga

mneyediakan apapun yang menunjang untuk kenyamanan siswa.

Penulis : bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?

Narasumber : pastinya saya akan selalu mengontrol menegnai kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah, memberi contoh ketika guru datang ke sekolah dnegan tidka terlambat, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Penulis : faktor pendukung pembentukan karakter menurut ibu seperti apa ?

Narasumber : menurut saya melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Dengan selalu mengontrol tugas-tugas siswa agar selalu mengerjakan tepat waktu.

Penulis : apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial ?

Narasumber : faktor penghambatnya menurut saya adalah dari pergaulan bisa, kemudian gadget. Ketika anak keasikan main gadget maka anak akan lupa waktu dan menimbulkan dampak yang tidak baik kepada anak. Kalau disekolah bisa lupa mengerjakan pr, terlambat ke sekolah dan sebagainya.

Penulis : menurut ibu apa solusi untuk hambatan tersebut?

Narasumber : sekolah selalu mengkomunikasikan dengan keluarga, wali siswa. Kemudian kita juga mengadakan sosialisasi, bersama mengenai pembentukan karakter yang bagus bagaimana. Kemudian ini kan madrasah ramah anak ya, bagaimana cara kira dalam menjadikan sekolah itu tempat yang nyaman bagi anak, dengan memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan. Kemudian ketika anak melanggar juga kita tegur dan diberi hukuman bisa berupa menulis istighfar dan surat Yasin.

Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : Senin, 22 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Laila Taufiq

Jabatan : Siswa kelas 8H

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi dek, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan dek Laila mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada saya.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun dek, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke dek laila .

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : apakah pada saat pembelajaran berlangsung gurumu mengajarkan sikap tanggung jawab pada kewajibanmu sebagai murid ?

Narasumber : iya, saya selalu mengerjakan tugas dan PR.

Penulis : pada saat kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kewajiban selaku siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?

Narasumber : saya mengerjakan PR tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah.

Penulis : bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk melakukan tanggung jawab?

Narasumber : guru tidak terlambat ke sekolah, tidak terlambat masuk kelas.

Penulis : bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu yang tidak memiliki rasa tanggung jawab ?

Narasumber : menasehatinya kemudian menyuruh untuk melakukan kewajibannya misalnya piket kelas sesuai jadwal.

Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : Senin, 22 Oktober 2023 pukul 10.00

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Wildana Aulia Az Zahra

Jabatan : Siswa kelas 8H

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi dek, perkenalkan saya Indina Zulfa Lailia, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih Bu Palupi sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan dek Aulia mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada saya.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun dek, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke dek Aulia .

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : apakah pada saat pembelajaran berlangsung gurumu mengajarkan sikap tanggung jawab pada kewajibanmu sebagai murid ?

Narasumber : iya, saya selalu mengerjakan tugas dan PR.

Penulis : pada saat kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kewajiban selaku siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?

Narasumber : saya mengerjakan PR tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah.

Penulis : bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk melakukan tanggung jawab?

Narasumber : guru tidak terlambat ke sekolah, tidak terlambat masuk kelas.

Penulis : bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu yang tidak memiliki rasa tanggung jawab ?

Narasumber : menasehatinya kemudian menyuruh untuk melakukan kewajibannya misalnya piket kelas sesuai jadwal.

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1



Wawancara bersama Kepala Sekolah

Gambar 2



Wawancara bersama Waka Kurikulum

Gambar 3



Wawancara Bersama guru IPS

Gambar 4



Wawancara dengan siswa kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 5



Wawancara dengan siswa kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 6



Kegiatan siswa ketika memulai pembelajaran, diawali dengan guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir.

Gambar 7



Kegiatan siswa dalam pelajaran IPS dengan permainan Katak Melompat untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa pada materi yang sudah disampaikan.

Gambar 8



Kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran IPS.

Gambar 9



Guru memberi contoh kepada siswa ketika ada sampah yang berserakan, kemudian para siswa membantu guru membersihkan sampah yang berserakan

Gambar 10



Siswa piket kelas ketika pembelajaran telah usai dan pulang

Gambar 11



Siswa melihat kran ada yang menyala tanpa digunakan, dengan reflek siswa tersebut mematikan kran yang menyala

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398, FAKSMILE
034-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Indina Zulfa Lailia
NIM : 18130140
Judul : Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan
Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP : 197606192005012005

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	20 Oktober 2023	Instrumen Penelitian (lembar wawancara dan observasi)	
2.	29 Oktober 2023	Pengecekan abstrak dan bab selanjutnya	
3.	09 November 2023	Konsultasi Bab 4	
4.	15 November 2023	Konsultasi bab 5	
5.	24 November 2023	Revisi bab 4 dan 5, pengecekan penulisan yang belum sesuai	
6.	07 Desember 2023	Konsultasi bab 1-6 dan ACC Ujian Skripsi	

Malang, 09 Desember 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP: 197606192005012005

LAMPIRAN VI

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2017/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 13 Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada -

Yth. Kepala MTs almaarif 01 Singosari
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indina Zulfa Lailia
 NIM : 18130140
 Jurusan : Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab di MTS Almaarif 01 Singosari
 Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN VII

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendikbud No. 2013/00031/SK/Art/01/04 Tahun 2013 - Jember Nomor 8 H/10/2014, SK No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01.sgs.com
Email : info@mtsalmaarif01.sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 257/YPA/MTs E.7/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **INDINA ZULFA LAILIA**
 NIM : 18130140
 Program Studi / Jurusan : S -1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : Oktober - Desember 2023

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

“Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 13 Desember 2023
 Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.



LAMPIRAN VIII

Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Indina Zulfa Lailia
Nim : 18130140
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab Di MTs Almaarif 01 Singosari

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Desember 2023

Kepala,

Henry Afwadzi




Skripsi Indina Zulfa Lailia

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
4	core.ac.uk Internet Source	<1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

LAMPIRAN IX
BIODATA MAHASISWA



Nama : Indina Zulfa Lailia
NIM : 18130140
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Notojoyo 381 Desa Tegalgondo, Kecamatan Karangploso,
Kabupaten Malang
Nama Ayah & ibu : Anwar Said & Sulistyowati
Email : Indizulfa99@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharmawanita Sengkaling (2004-2006)
2. MI Mamba'ul Ulum (2006-2009)
3. MI Almaarif 02 Singosari (2009-2012)
4. MTs Almaarif 01 Singosari (2012-2015)
5. SMK ASWAJA BLITAR PPMQ (2015-2018)
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2023)